

**PERAN PERANGKAT SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-  
NILAI TOLERANSI DALAM BERAGAMA PADA PESERTA  
DIDIKDI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 POLMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Mejene

**Oleh**

**MAISYARA SYARIF**

**NIM: 101561180132**

**JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
MAJENE**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

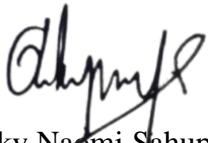
Pembimbing penulisan skripsi saudara **Maisyara Syarif**, NIM: **10156118132** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul “ Peran Perangkat Sekolah dalam Menanamkan Toleransi dalam Beragama Pada Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri I Polman“. Memandang bahwa Skripsi ini memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan..

Oleh karena itu, persetujuan diperoleh untuk langkah berikutnya.

Majene, 1 Desember 2022

Majene, 21 Rabiul Akhir 1444 H

Pembimbing I



Okky Naomi Sahupala, S. Psi., M. A.  
NIP: 198810152019032006

Pembimbing II



Syamsinar, M. Pd.  
NIP:198503012019032007

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maisyara Syarif  
NIM : 10156118132  
Tempat, Tanggal Lahir : Penduluan, 24 Februari 2000  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Wonomulyo  
Judul : Peran Perangkat Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi dalam Beragama Pada Peserta Didik DI Madrasah Aliyah Negeri I Polman

Menyatakan dengan jujur dan sadar bahwa skripsi ini benar-benar karya pribadi. Skripsi dan gelar yg telah diperoleh akan dibatalkan jika dikemudian hari terbukti bahwa temuantersebut merupakan duplikat, tiruan, palgiat, atau Sebagian atau seluruhnya dibuat oleh orang lain.

Majene, 1 Desember 2022

Penyusun

**Maisyara Syarif**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran Perangkat Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Beragama Pada Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri I Polman" Laporan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk masuk ke program Strata-1 Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Majene.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa, dorongan, dan dukungan dari kedua orang tua tercinta Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Rahmaniah.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Hal ini ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I, selaku Wakil Ketua I. Dr. H. Suddin Bani. M.Ag. selaku Wakil Ketua II. dan Dr. H. Anwar Sadat. S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Bapak Hamzah. S. Fathani, S.Ag., M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

4. Ibu Usri, M. Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
5. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A Sebagai dosen Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dan sebagai pembimbing I, dan selalu membimbing penulis dan memberikan saran dan arahan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Ibu Syamsinar, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang senantiasa membimbing penulis dan memberikan saran dan arahan dalam merampungkan isi skripsi ini, serta sebagai dosen Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
7. Segenap Guru dan Dosen Tarbiyah yang telah memberikan pengetahuan Mereka Kepada Penulis.
8. Segenap Staf Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu kami dalam proses kelengkapan berkas penelitian.

Kami menyadari bahwa Skripsi ini memiliki beberapa Kekurangan . Penulis mengharapkan Kritik dan Saran untuk Memperbaikinya, sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat.

Majene, 1 Desember 2022  
Mahasiswa

**Maisyara Syarif**  
**10156118132**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	I
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	II
KATA PENGANTAR .....	III
DAFTAR ISI.....	V
ABSTRAK.....	VIII
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. _Latar Belakang Masalah.....	1
B. _Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	4
C. _Rumusan Masalah.....	5
D. _Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	6
E. _Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS.....</b>	<b>11</b>
A. Perangkat Sekolah.....	11
1. Kepala Sekolah .....	11
2. Guru .....	12
3. Tenaga Kependidikan .....	14
4. Kurikulum.....	14
B. Nilai Toleransi Dalam Beragama .....	15

C. Kerangka Konseptual .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	24
B. Pendekatan Penelitian.....	24
D. Sumber Data .....	25
E. Metode Pengumpulan Data .....	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	29
<b>BAB IV .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman.....	31
B. Visi dan Misi MAN 1 Polman.....	32
C. Letak Geografis .....	33
D. Tujuan Madrasah.....	34
E. Peran Perangkat Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Beragama Pada Peserta Didik .....	36
1. Kepala Sekolah .....	36
2. Guru .....	45
3. Tenaga Kependidikan .....	46
4. Kurikulum.....	50
5. Pembahasan .....	56

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>59</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b> .....	<b>63</b>

## **ABSTRAK**

Nama : Maisyara Syarif  
NIM : 10156118132  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Perangkat Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Beragama Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Polman

---

Penelitian ini berfokus pada bagaimana perangkat sekolah berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai toleransi agama pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri I Polman, serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung proses tersebut.

Jenis Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif dan lokasinya di MAN 1 Polman. Data ini berasal dari pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan kurikulum. Data sekunder dan primer juga digunakan sebagai sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama pada siswa MAN 1 Polman. Metode yang digunakan oleh perangkat sekolah untuk menanamkan nilai-nilai toleransi adalah kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik untuk menerapkan nilai toleransi. Selain itu, ada elemen yang membantu dan mencegah siswa MAN 1 Polman untuk belajar toleransi. Faktor pendukungnya termasuk sarana dan prasarana yang memadai, seperti penggunaan kamera CCTV untuk memudahkan pemantauan tingkah laku siswa. walaupun tidak

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Moderasi beragama dalam pendidikan merupakan cara yang efektif dan tepat untuk membangun toleransi beragama di sekolah. Berdasarkan Pancasila pada sila pertama yaitu, bertakwa kepada Tuhan menurut semua agama dan keyakinan masing-masing adalah mutlak. Semua agama sangat menghargai manusia, oleh sebab itu semua orang beragama harus saling menghormati. Dengan demikian, antara para pengikut yang berbeda pendapat akan terbentuk gaya hidup yang harmonis.<sup>1</sup>

Tidak mungkin bagi manusia untuk hidup secara mandiri karena mereka adalah makhluk sosial. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat multikultural harus bersikap toleran dan menerima perbedaan. Sebuah semboyan yang dikenal di Indonesia adalah "Bhinneka Tunggal Ika", yang dibuat oleh Indonesia untuk menunjukkan kemajemukannya dan berusaha untuk menyatukan orang-orang dari berbagai latar belakang..<sup>2</sup>

Selain menurunkan makna dan fungsi pendidikan, tujuan pendidikan sebagai sarana dan alat untuk mengalihkan pengetahuan juga mengarahkan siswa ke masa

---

<sup>1</sup> Anita Ida Karolin, dkk. jurnal: *Peran Sekolah Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama*, (Program Magister Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak), h. 1

<sup>2</sup> Nur Achmad, *Pluralisme Agama Kerukunan Dalam Keragaman*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2021), h.

depan. Penting bagi pendidik dan kepala sekolah untuk memahami bahwa pendidikan tidak sekadar mengajar siswa; itu juga tentang membangun mereka menjadi orang yang berbudaya dan berperadaban. Agar sekolah diakui sebagai lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menerima berbagai reformasi pendidikan. Sekolah pada awalnya hanya mengajarkan keterampilan tertentu, seperti menulis, membaca, dan berhitung. Namun, dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi, sekarang sekolah tidak hanya mengajarkan menulis, membaca, dan berhitung, tetapi juga mengajarkan keterampilan dan pengetahuan khusus. topik yang berhubungan dengan kemajuan generasi berikutnya.<sup>3</sup>

Islam, yang dianggap sebagai agama samawi atau agama yang berasal dari Tuhan dan diterima oleh seorang Nabi, didirikan oleh Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam dan dianggap sebagai ajaran tauhid atau monoteisme yang diajarkan tanpa kompromi. Disebut juga sebagai agama yang ramah dan terbuka, dan tidak memaksa seseorang untuk masuk ke dalamnya.

Allah SWT, telah berfirman dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang mengenai ragamnya agama dalam: QS Al Baqarah /2:208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.

---

<sup>3</sup> Hendarman. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Indeks 2015), h. 3

Terjemahan Dalam Bahasa Mandar:

E inggannana to matappa', pasukku'I mie' pettamamu di assalangang (mattongang-tongang), anna da mie' papeccoi'i akke' lette'na setang. Sitongangna setang bali mannassa di sesemu.

Ketika ayat ini diturunkan, terdapat seorang Muslim yang sebelumnya beragama Yahudi, bernama Abdullah bin Salam, yang masih terpengaruh oleh norma-norma agama Yahudi, seperti penghormatan terhadap hari Sabtu dan keharaman daging unta.<sup>4</sup>

Dulu pada zaman Nabi banyak kebanyakan sahabat masuk Islam pada saat sudah dewasa, tidak seperti kita yang sejak lahir sudah beragama Islam. Dengan kata lain, sebelumnya mereka memiliki agama yang berbeda (berpindah keyakinan). Karena sudah berpindah, maka Allah memerintahkan agar masuk dalam Islam secara menyeluruh, tidak setengah-setengah.

Ayat diatas menjadi teguran bagi semua manusia, bahwa terkadang masih terpengaruh oleh budaya-budaya bangsa atau agama lain yang justru itu bertentangan dengan agama Islam. Dalam bagian akhir ayat ini, Allah berpesan bahwa jangan sampai terpengaruh dengan godaan syaitan. Kita tahu bahwa setan adalah makhluk Allah yang akan menggoda manusia sampai hari kiamat nanti, mereka adalah musuh yang nyata bagi manusia maka jangan sampai kita tergoda olehnya.

---

<sup>4</sup> Fiqih Kurniawan, Skripsi :*Tafsir Al-Silm Kaffah QS. AL-Baqarah (2): 208 : Studi Komparatif Penafsiran Mufassir KLASIK dan Modern*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 7 - 8.

Dalam Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 29 (ayat2), yang dijelaskan bahwasanya “Negara memberikan jaminan atas merdekanya masing-masing penduduk, yang meyakini agamanya sendiri dan beribadah sesuai dengan tuntunannya”. Di zaman yang sekarang, tidak jarang perbedaan pandangan tentang agama atau dengan perbedaan agama itu sendiri. Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, manusia bisa hidup bersampingan dengan orang yang memiliki perbedaan maka dengan adanya sikap toleransi dapat menjalin kehidupan bersama dengan tanpa permusuhan melainkan dengan ketenangan. Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat PPL, dalam membawakan materi Sholat Jenazah, ternyata beberapa peserta didik menunjukkan ketidaksepakatan. Mereka tentang tata cara Sholat Jenazah yang peneliti jelaskan. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 POLMAN ternyata dari berbagai ormas keagamaan.

Problematika yang terdapat pada uraian tersebut, bahwasanya Guru mempunyai peran untuk melakukan pembinaan, pengarahan, dan pemberian motivasi yang berkaitan dengan Sikap menghargai perbedaan keyakinan antar umat beragama kepada peserta didik. Oleh karena itu, Toleransi harus dilakukan dengan lembut dan menyenangkan. Agar tidak ada kebencian, taat hukum, tidak menoleransi pemeluk agama lain, dan menciptakan komunitas antarumat beragama.

Dari uraian di atas maka peneliti mengangkat sebuah judul yaitu: Peran Perangkat Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Beragama Pada Peserta didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

## 1. Fokus Penelitian

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan, maka fokus penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru, tenaga pendidik dan kurikulum.

## 2. Deskripsi Fokus

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek penelitian dalam deskripsi fokus. Adapun bagian dari deskripsi fokus yang akan digunakan oleh peneliti yaitu :

- a. Seorang Kepala Sekolah adalah pendidik yang ditugaskan untuk memimpin sebuah institusi pendidikan, mengawasi proses pembelajaran, dan mengarahkan perkembangan sekolah menuju pencapaian tujuan yang berhasil.
- b. Guru merupakan seorang pendidik yang berpengalaman, yang tugas utamanya adalah mengajar, membimbing, mendidik, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di tingkat pendidikan dasar dan menengah.
- c. Tenaga Pendidik adalah seseorang yang bekerja di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi yang kemudian menekuni profesi pendidik, tenaga pendidik juga dikenal dengan sebutan tenaga pengajar.

## C. *Rumusan Masalah*

Sehubungan dengan masalah tersebut, hal yang paling penting ditanamkan oleh guru kepada peserta didik adalah:

1. Bagaimana peran perangkat sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik di MAN I Polman?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik di MAN I Polman?

**D. Tinjauan Peneliti Terdahulu**

1. Sri Suryaningsih. (2019). Dengan berjudul “Peranan Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan”. Hasil dalam Penelitian ini mengungkapkan bahwa peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama peserta didik
2. Persamaan dalam penelitian ini membahas peran guru dalam mengajarkan siswa toleransi beragama. Namun, perbedaan yang ada adalah bahwa penelitian ini lebih berfokus pada peran guru dalam menanamkan toleransi pada siswa. Faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi guru dalam menanamkan toleransi pada siswa juga dibahas..<sup>5</sup>
3. Fitri Azzahra Sasty. (2020). Berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan”. Dalam penelitian ini terdapat peran guru PAI dalam membentuk karakter toleransi peserta didik yang memiliki berperan penting dalam membina, mendidik dan memotivasi siswa tentang isu-isu toleransi antar agama dan budaya

---

<sup>5</sup> Sri Suryaningsih, Skripsi, *Peranan Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan*,(UIN Sumatera Utara 2019).

Penelitian ini menemukan kesamaan dalam hal peran guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa. Meskipun ada perbedaan, penelitian ini lebih focus pada guru PAI dalam membangun kepribadian yang toleran terhadap keragaman agama dan budaya.<sup>6</sup>

4. Deffa Lola Pitaloka. (2021). Dengan judul “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini di Indonesia.” Menurut hasil penelitian ini, toleransi adalah nilai karakter yang harus ditanamkan sejak Pendidikan anak usia dini.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian ini membahas peran guru dalam menanamkan sikap dan nilai toleransi. Di sisi lain, ada perbedaan antara pendidik anak usia dini yang lebih berfokus pada sikap mereka terhadap toleransi, factor-faktor yang mempengaruhi toleransi, dan cara menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesamaan yang terdapat pada keempat penelitian terdahulu yakni membahas tentang cara menanamkan toleransi beragama pada peserta didik. Sedangkan perbedaan yang terdapat dari keempat penelitian terdahulu tersebut yakni masing - masing fokus penelitian tersendiri seperti :

---

<sup>6</sup> Fitri Azzahra Sasty, Skripsi, *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020.).

<sup>7</sup> Deffa Lola Pitaloka, dkk: jurnal, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Anak Usia Dini di Indonesia*, ( vol, 5, iswe, 2, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021).

- a. Kajian pertama berfokus pada peran guru dalam menanamkan toleransi pada siswa, serta factor pendukung dan penghambat.
- b. Pada penelitian kedua berfokus kepada para guru PAI dalam membentuk karakter toleransi terhadap pluralitas serta mengkaji bagaimana kondisi pluralitas beragama dan berbudaya bagi para peserta didik.
- c. Penelitian ketiga membahas mengenai sikap toleransi pendidik PAUD, faktor yang mempengaruhi toleransi dan metode penanaman nilai toleransi pada anak yang dalam penelitian ini lebih relevan dengan pendidik PAUD di Indonesia.

#### ***E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian***

Dari penjelasan fokus penelitian yang dibahas maka tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peran perangkat sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik di MAN 1 POLMAN.
- b. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat perangkat sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik di MAN 1 POLMAN.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan dan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara menanamkan sikap toleransi dalam beragama pada semua perangkat sekolah.

#### b. Kegunaan Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dari ilmu yang diperoleh baik secara teoritis maupun di kemudian hari di lapangan untuk melatih cara berpikir secara ilmiah khususnya mengenai tentang peran perangkat sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri I Polman

##### 2) Bagi Universitas.

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi lebih lanjut serta memberikan informasi dan pengetahuan mengenai cara menanamkan sifat toleransi dalam beragama bagi peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman, serta dapat mendatangkan minat dan motivasi dari mahasiswa untuk meningkatkan prestasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan sebagai salah satu persyaratan dari kurikulum akhir mahasiswa untuk menyelesaikan studi.

##### 3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan terhadap para peserta didik, khususnya pada peserta didik di

Madrasah Aliyah Negeri I Polman tentang bagaimana cara menanamkan sifat toleransi beragama terhadap para peserta didik.

4) Bagi Madrasah Aliyah Negeri I Polman.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bahan evaluasi untuk lebih mengembangkan kualitas dan efisiensi dalam bagaimana peran sekolah dalam menerapkan sifat toleransi beragama bagi para peserta didik.

5) Bagi Penelitian Lainnya.

Hasil Penelitian ini dapat menghasilkan penelitian yang baik sebagai acuan untuk peneliti berikutnya

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. *Perangkat Sekolah*

Perangkat sekolah adalah suatu organisasi yang terkait kepada tata aturan formal, berprgram dan bertarget atau bersaaran yg jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan dalam penyelenggaraan yang resmi.<sup>1</sup> Ada beberapa yang termasuk dalam perangkat sekolah yaitu:

##### 1. Kepala Sekolah

Jika seorang kepala sekolah mampu memahami tugas dan perannya sebagai kepala sekolah, maka akan mudah menjalankan tugasnya, terutama dalam hal manajemen sekolah yang akan dia bangun. Untuk mencapai kinerja yang harus dicapainya, dia harus memiliki kemampuan untuk memahami kompetensi yang diperlukan sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki banyak tanggung jawab, seperti:

##### a. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Pendidik adalah orang yang mendidik, dan mendidik diartikan sebagai memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dengan demikian, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan.

---

<sup>1</sup> Zainuddin, Dkk, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana*, Volume 1, Nomor 2, Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, (Samarinda, IAIN Samarinda, 2020), h.181.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer.

Seorang manajer atau kepala sekolah hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali.

c. Kepala sekolah sebagai administrator.

Kepala sekolah harus memahami prinsip-prinsip dalam memberikan pelayanan pendidikan karena tiga alasan penting: mereka dapat membuat rencana yang belum memiliki pola organisasi, menilai dan memperbaiki struktur organisasi, dan membuat saran dan mengevaluasi rencana struktur yang diusulkan. Semua prinsip dan program pelayanan diatur sehingga semua tugas dapat diselesaikan dengan cara yang efektif dan efisien untuk membantu siswa pada akhirnya.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Membantu guru secara individual dan secara kelompok dalam memecahkan masalah pengajaran; mengorganisasikan seluruh usaha pengajaran menjadi perilaku edukatif yang terintegrasi dengan baik; menyelenggarakan program latihan berkesinambungan bagi guru-guru; mengusahakan alat pembelajaran yang berkualitas tinggi dan mencukupi; membangkitkan dan memotivasi semangat guru yang kuat untuk mencapai prestasi terbaik mereka; dan membangun hubungan yang baik dan kerjasama antara guru dan siswa..<sup>2</sup>

## 2. Guru

Guru adalah guru yang berpengalaman yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mendidik, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan dasar dan menengah. Profesional guru harus

---

<sup>2</sup> Zainuddin, Dkk, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana*, Volume 1, Nomor 2, Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, h.181.

terus dibangun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan pendidikan.

Adapun penjelasan tentang peran guru dalam membentuk kepribadian siswa, yaitu:

a. Peran Guru Sebagai Pengajar

Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah adalah pekerjaan guru. Selain mengajar, guru harus berusaha mengubah sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, penghayatan, dan sebagian melalui pembelajaran yang ditanamkan. Mereka juga harus menguasai dan mengembangkan mata pelajaran, serta merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari.<sup>3</sup>

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar, saat melakukan penelitian, dan yang selalu dalam batas kewenangannya, harus membantu menyelesaikan dan memotivasi siswa untuk belajar. Menunjukkan sejauh mana guru dapat membimbing masalah peserta didik. Masalah kecil, seperti kemalasan, membolos, mencuri dan berkelahi dengan teman sekelas.<sup>4</sup>

c. Peran Guru Sebagai Konselor

Menjadi seorang konselor, guru tidak memiliki pelatihan khusus sebagai konselor atau mungkin tidak ingin berperan sebagai penasehat orang. Pemberian pelayanan bimbingan konseling yaitu meliputi informasi, pembelajaran,

---

<sup>3</sup> Edy Surahman, *Peran Guru IPS Sebagai Guru dan Mengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan IPS*, (Cet 1, Vol,4,2017),h.4.

<sup>4</sup> Rukayah Proklamasi Hasibuan, "Peran Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* ,(Januari:2017), h. 403

bimbingan kelompok, konseling perorangan dan konseling kelompok.<sup>5</sup> Konseling yaitu bantuan yang diberikan individu untuk menghadapi masalah hidup dengan cara yang tepat atau dengan cara yang dihadapi individu untuk mencapai kehidupan yang bahagia.<sup>6</sup>

#### d. Peran Guru Sebagai Evaluator

Sebagai seorang evaluator, guru diharapkan menjadi evaluator yang baik dan jujur, menilai aspek kepribadian siswa dan reaksi mereka saat diuji. Sebagai seorang evaluator, guru tidak hanya mengevaluasi produk, tetapi juga proses. Sebagai seorang evaluator, guru berkewajiban untuk mengawasi proses belajar dan hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

### 3. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dalam menilai hasil pembelajaran. Pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidik yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan sosiologis. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Pendidikan, pada pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran.

### 4. Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Terdapat beberapa penggunaan dalam kurikulum yaitu:

---

<sup>5</sup> Syafruddin Nurdin, dkk. 2019a:108

<sup>6</sup> Syafruddin Nurdin, dkk .2019b: 109

<sup>7</sup> Syafruddin Nurdin, dkk. 2019d: 116

a. Kurikulum Sebagai Subtansi.

Kurikulum didefinisikan sebagai suatu set tujuan yang ingin dicapai sekolah dan rencana kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa.

b. Kurikulum sebagai Sistem.

Kurikulum adalah bagian dari sistem pendidikan. Sistem yang berlaku dalam kurikulum terdiri dari struktur personalia dan prosedur kerja tentang cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, serta menyempurnakannya.

c. Kurikulum Sebagai Bidang Studi.

Kurikulum sebagai bidang penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kurikulum dan strukturnya.<sup>8</sup>

## ***B. Nilai Toleransi Dalam Beragama***

### **1. Toleransi**

Toleransi berasal dari kata “toleran” yang merupakan adalah sifat atau sikap menoleransi (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat dan pandangan orang lain atau bertentangan dengan pendapat sendiri.

Toleransi dalam Bahasa Arab disebut “tasamuh”, yang berarti izin dan memudahkan satu sama lain. Toleransi, di sisi lain, mengacu pada sikap saling menghormati dan bekerja sama antar kelompok Masyarakat yang berbeda secara etnis, Bahasa, budaya, politik, dan agama. Toleransi adalah konsep besar dan mulia yang ditemukan dalam banyak agama, termasuk Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>.[https:// www.salamadian.com/pengertian-kurikulum](https://www.salamadian.com/pengertian-kurikulum), (akses 28 Agustus ).

<sup>9</sup> A. Nurhayati, Skripsi: *Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Salama Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur ( Tinjauan Akhlak )*, ( UIN Alauddin Makassar, 2017)

Dari dua penjelasan diatas penulis menyimpulkan toleransi secara etimologi adalah sikap saling mengizinkan dan menghormati keyakinan orang tanpa memerlukan persetujuan

Beberapa komponen toleransi adalah sebagai berikut: memberikan kebebasan dan kemerdekaan; kebebasan adalah kemampuan setiap orang untuk bertindak sesuai keinginan mereka sendiri. Pada dasarnya, setiap individu memiliki kebebasan untuk bertindak, berpendapat, dan berpikir. Karena itu, Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia juga menyatakan kebebasan tersebut.

Mengakui hak setiap orang, pada Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia yang diadopsi oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) dijelaskan jika setiap orang memiliki hak yang sama. Karena hal tersebutlah, hak asasi harus diakui, dihormati dan dijunjung tinggi. Jika di dunia ini tidak ada hak asasi, maka penindasan akan selalu terjadi bagi setiap individu. Menghormati agama lain, setiap orang memiliki hak untuk memeluk agama mereka sendiri tanpa dipaksa oleh orang lain. Hak kebebasan beragama juga mencakup kebebasan untuk beribadah dan taat terhadap agama yang mereka anut. Dalam Konstitusi 1945 Indonesia, toleransi juga disebutkan. Toleransi dapat digunakan untuk memberikan penghargaan kepada seseorang dalam lingkungan dan organisasi serta hak mereka untuk memeluk dan meyakini agama yang berbeda. Toleransi juga dapat memaksa seseorang untuk tidak membeda-bedakan orang lain, terlepas dari keyakinan agama mereka. Toleransi adalah sikap menghormati dan menghargai satu sama lain antara kelompok dan individu dalam masyarakat atau lingkungan lainnya. Di mana ini menghargai pandangan orang lain dan membantu satu sama lain tanpa memperhatikan suku, agama, atau keyakinan mereka. Menghargai perbedaan yang ada

## 2. Nilai Toleransi Dalam Beragama

Ada beberapa yang menjelaskan tentang teori toleransi yaitu:

### a. Toleransi Beragama

Toleransi beragama bukan berarti orang yang sudah memiliki keyakinan mengubah keyakinannya untuk mengikuti dan berintegrasi dengan keyakinan agama lain, juga tidak mengakui kebenaran semua agama atau keyakinan, tetapi tetap memegang keyakinan yang seharusnya menjadi benar, dan melihat langsung kepercayaan orang lain, sehingga ada kebenaran dalam dirinya yang diyakini dan juga menurut hati nuraninya sendiri, yang tidak dapat diperoleh dari pemberian orang lain. Toleransi beragama direfleksikan dengan cara saling menghormati, saling memuliakan dan saling tolong menolong. Hal ini telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad ketika suatu saat beliau dan para sahabat sedang berkumpul, lewatlah rombongan orang Yahudi yang mengantar jenazah. Nabi Muhammad langsung berdiri memberikan penghormatan. Seorang sahabat lalu berkata : Bukankah mereka orang Yahudi wahai Rosul? “Nabi Muhammad menjawab”Ya, tapi mereka juga manusia” Jadi sudah jelas, bahwa sisi akidah bukanlah urusan manusia, melainkan urusan Tuhan dan tidak ada kompromi serta sikap toleran didalamnya.

Toleransi adalah sikap menghormati dan menghargai satu sama lain antara kelompok dan individu di masyarakat atau di lingkungan lainnya. Ada dua jenis toleransi beragama: toleransi pasif, yang berarti menerima perbedaan sebagai fakta; dan toleransi positif, yang berarti menerima sesama di tengah perbedaan dan agama. Toleransi positif adalah ajaran dari semua agama. Toleransi berarti hidup berdampingan secara damai dan menghormati satu sama lain dalam keberagaman. Mengajarkan anak berteman dengan

semua orang tanpa memperhatikan ras, agama, dan asal daerah (suku), mengajarkan mereka untuk meminta maaf atas pendapat orang lain, dan mengajarkan mereka untuk toleran.<sup>10</sup>

b. Toleransi Terhadap Non Muslim.

Keanekaragaman adalah sunnatullah yang tidak dapat ditolak. Meskipun Dia menciptakan manusia dalam keseragaman, Dia menciptakan mereka dalam keragaman. Mereka tidak sama dalam hal suku, bangsa, bahasa, warna kulit, agama, keyakinan, dll. Dari perbedaan ini, Allah memerintahkan kita untuk mengenal dan mengasihi satu sama lain daripada memusuhi satu sama lain. Di mana pun kita berada, kita akan selalu berhadapan dengan perbedaan dan keragaman, dan karena kita adalah manusia, kita tidak akan dapat mencapai kondisi yang ideal.

Dialog adalah salah satu upaya sekaligus solusi untuk mewujudkan perdamaian meskipun ada perbedaan dalam berbagai aspek. Masyarakat dapat mencapai kesepakatan persepsi melalui diskusi. Dengan perspektif yang sama, dampak perbedaan dapat diminimalkan, terutama dalam komunitas yang lebih kecil. Dalam agama Islam, perbedaan yang terjadi antara manusia dianggap sebagai anugerah tuhan. Namun, perbedaan ini akan bermanfaat jika pihak-pihak yang berbeda pendapat tetap saling menghargai, toleransi, tidak mengejar kebenaran sendiri, dan tidak menyesali kelompok lain.

---

<sup>10</sup> Aminatus Sholihah Karahayon. Skripsi, “*Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten Banyumas.*”( Banyumas: IAIN Purwokerto, 2017).

Kesadaran akan ajaran masing-masing memungkinkan toleransi dalam pergaulan antar umat beragama. Toleransi ada dua jenis, menurut Said Agil Husin Al Munawar. Toleransi statis tidak menghasilkan kerjasama selain secara teoretis. Toleransi dinamis, di sisi lain, menghasilkan kerjasama untuk kerukunan bersama. Dengan kata lain, kerukunan antar umat beragama adalah refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai bangsa, bukan hanya teori..<sup>11</sup>

Toleransi dalam kehidupan antar umat beragama adalah perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan mereka, bukan toleransi terhadap masalah keagamaan. Ini karena toleransi dalam kehidupan antar umat beragama didasarkan pada setiap agama, yang merupakan tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan memiliki bentuk ibadah (ritual) yang memiliki sistem dan cara yang diterima yang diikuti oleh mereka yang mengikutinya.

Toleransi didefinisikan sebagai sikap saling menghargai, saling menghormati, menyampaikan pendapat, pandangan, dan kepercayaan kepada orang lain yang bertentangan dengan diri sendiri. Secara umum, toleransi adalah tindakan manusia untuk menghormati dan menghargai perbedaan. Baik individu maupun kelompok. Adanya sikap ini dalam diri seseorang dapat menyebabkan rasa nyaman, damai, aman, dan tenang. Mereka juga dapat memberi Anda pelajaran indah tentang bagaimana membuat perbedaan dalam kehidupan. Adanya sikap ini sesama manusia pasti dapat mengurangi konflik, perang, dan permusuhan baik antar individu maupun kelompok.

---

<sup>11</sup> Nilhamni, Skripsi: *Penanaman Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil*, (Darussalam, Aceh UIN Darussalam Aceh), h.18.

Tujuan menanamkan nilai toleransi dalam beragama adalah untuk menciptakan persatuan di antara orang-orang di Indonesia, khususnya, tanpa memperlakukan agama mereka. Persatuan yang dilandasi oleh toleransi yang benar adalah inti dari persatuan itu sendiri. Toleransi beragama tidak berarti bahwa setiap orang diberi kebebasan untuk mengikuti ibadah dan ritual suatu agama tanpa aturan yang mengikat; dengan kata lain, itu tidak berarti bahwa setiap orang diberi kebebasan untuk menjalankan suatu agama tertentu satu hari lalu kemudian menganut agama lain lagi. Namun, toleransi beragama harus dianggap sebagai pengakuan agama yang berbeda dalam berbagai bentuknya, termasuk sistem tata cara beribadah dan memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk menganut keyakinan mereka sendiri.<sup>12</sup>

Kehidupan kita di masyarakat akan lebih damai dan tenang jika kita menanamkan nilai toleransi. Ini juga akan menciptakan suasana yang baik untuk menghilangkan kecemasan dan ketakutan akan tindakan negatif dari agama lain. Orang-orang akan melihat perbedaan agama dengan cara yang positif dan tidak akan membuatnya menjadi masalah besar dengan konsekuensi fatal. Melainkan dalam suasana yang berwarna-warni.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa sebagai muslim yang beriman kepada Allah dan percaya kepada Nabi Muhammad, kita harus

---

<sup>12</sup> M.Kahfi, Skripsi: “*Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Sejarah Materi Islamisasi di Indonesia Pada Siswa SMA Negeri 12 Semarang*”.( UIN Semarang 2017/2018), h. 21

<sup>13</sup> M.Kahfi, Skripsi, “*Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Sejarah Materi Islamisasi di Indonesia Pada Siswa SMA Negeri 12 Semarang*, h. 22

menyelesaikan masalah dengan bersandar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menyelesaikan masalah dengan bersandar pada kedua hal ini akan lebih bermanfaat daripada berdebat hanya berdasarkan pikiran.

Adapun tahap - tahap cara menanamkan nilai - nilai toleransi yaitu :

a. Kebebasan Beragama.

Kemerdekaan, atau kebebasan, adalah hak asasi manusia yang paling penting. Ini termasuk kebebasan untuk berpikir, berkehendak, dan memilih agama atau kepercayaan. Kebebasan adalah hak yang paling penting yang membedakan manusia dari makhluk lain. Persamaan, persaudaraan, dan kebebasan adalah pilar demokrasi di seluruh dunia, dan salah satu pilarnya adalah kemerdekaan atau kebebasan. Ini berarti bebas memilih agama atau kepercayaan yang mereka anggap paling benar dan memiliki keselamatan tanpa ada yang menghalanginya.

Kebebasan adalah landasan bagi semua nilai yang ada, baik dalam hal materi, intelektual, moral, maupun kehormatan. Kebebasan agama atau rohani didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memilih agama mereka sendiri. Penulis menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa kebebasan beragama mengacu pada kebebasan atau kemerdekaan untuk memilih dan menerapkan kepercayaan atau agama yang diyakini setiap orang. Dengan kata lain, setiap orang memiliki hak untuk memilih agama atau kepercayaan mana yang menurut mereka baik bagi dirinya sendiri.

b. Penghormatan Dan Eksistensi Agama Lain.

Setelah memberikan kebebasan beragama, etika toleransi harus diterapkan. Ini berarti menghormati agama lain dan mengakui perbedaan dan perbedaan ajaran dari semua agama dan kepercayaan, baik yang diakui oleh negara maupun yang tidak. Menghadapi kenyataan ini, setiap penganut agama diharuskan untuk secara konsisten memahami dan memposisikan diri dalam konteks pluralitas dengan dasar rasa hormat dan penghargaan terhadap agama lain. Dengan cara yang tidak mencela, memaksakan, atau bertindak sewenang-wenang terhadap orang-orang yang menganut agama lain.<sup>14</sup>

### **C. *Kerangka Konseptual***

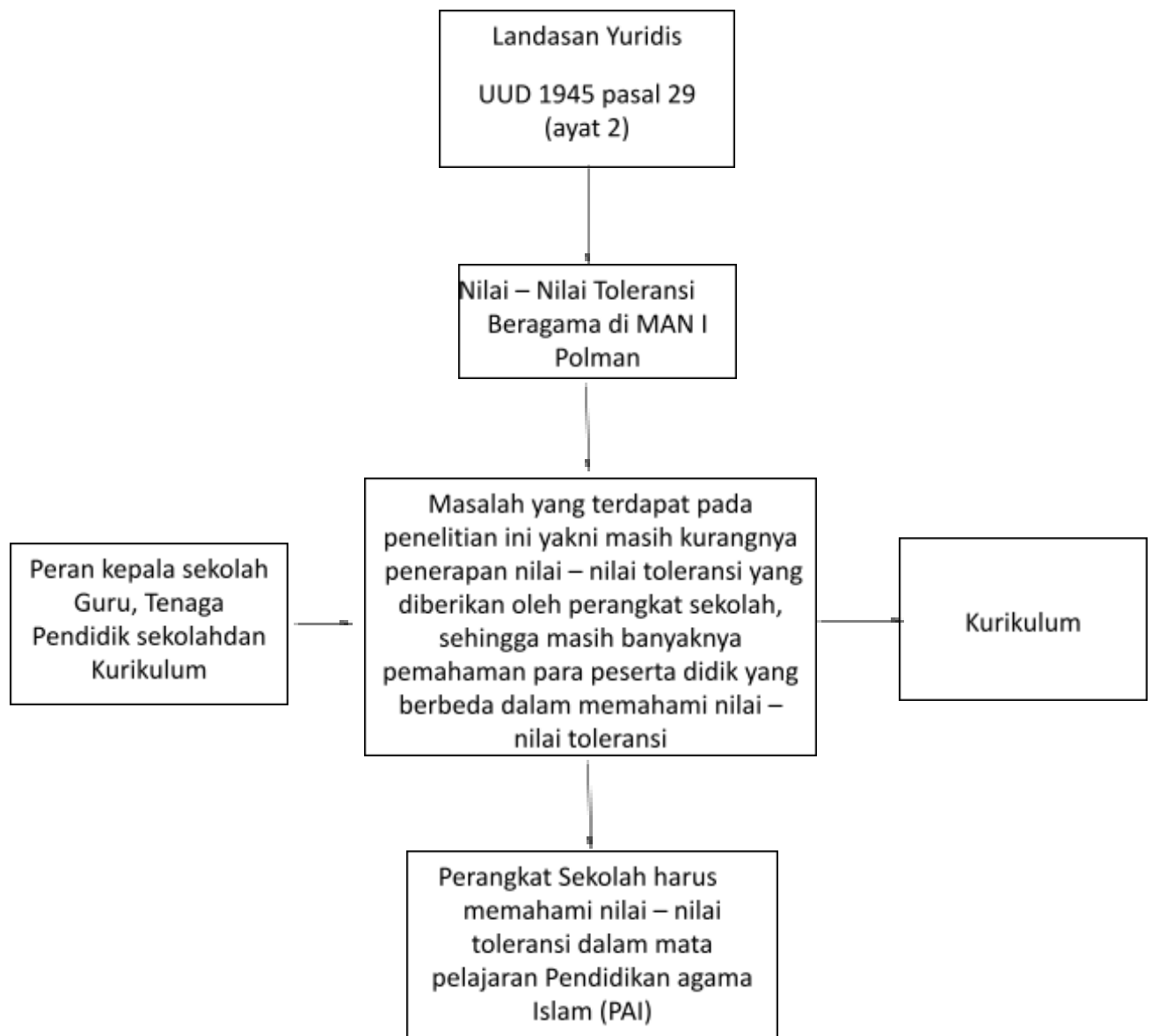
Kerangka konseptual berasal dari konsep ilmu atau teori yang digunakan untuk landasan penelitian ilmiah, yang berawal dari tinjauan literatur. Kerangka konseptual membantu peneliti menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian secara sistematis.

Setiap upaya membutuhkan titik awal yang jelas atau dasar untuk berpikir tentang cara pemecahan masalah dapat dilakukan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pembuatan kerangka teori yang mencakup analisis untuk menentukan sudut pandang penelitian yang akan diprioritaskan. Peneliti dapat menggunakan kerangka konseptual sebagai pedoman untuk menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian mereka secara sistematis.

---

<sup>14</sup> Nilhamni, Skripsi: *Penanaman Nilai Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil*, (Darussalam, Aceh UIN Darussalam Aceh), h.20-21.

Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan rangkaian tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan struktur, serta terkendali. Maksudnya yaitu dalam proses penelitian ini wajib dilaksanakan secara teratur, berdasarkan kenyataan, dan terkendali. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak dilakukan secara acak, melainkan dalam rangkaian proses menurut kaidah berpikir ilmiah.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mengutamakan hasil daripada kuantitatif. Hasil penelitian kualitatif dapat mengungkap perilaku, hubungan keluarga, kehidupan masa lalu, dan gerakan sosial.<sup>2</sup>

##### 2. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MAN 1 POLMAN. Yang berada di Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, sebagai lokasi penelitian.

#### B. *Pendekatan Penelitian*

Sumber data langsung dari penelitian kualitatif ini adalah lingkungan alami. Hasil analisis penelitian kualitatif, yang biasanya dilakukan melalui analisis induktif, memiliki proses ini yang lebih penting. Oleh karena itu, dalam

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, "Penelitian Tindakan Kelas"( Jakarta: Kencana,2017) h. 21

<sup>2</sup> Umar Sidiq dan Moh Miftahul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan "( Ponorogo: CV. Nata Karya,2019).

situasi seperti ini, organisasi atau individu tidak boleh dikategorikan ke dalam variabel atau hipotesis; sebaliknya, mereka harus dianggap sebagai bagian dari keutuhan.

Peneliti menggunakan perangkat sekolah yang berfungsi sebagai kepala sekolah, guru, dan karyawan untuk mengumpulkan informasi tentang cara orang menanamkan dan memahami nilai-nilai toleransi serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penerapan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan religius.<sup>3</sup>

#### ***D. Sumber Data***

Tentukan jenis data atau informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian karena dapat menghasilkan pertanyaan dengan jawaban yang tepat. Peneliti harus mempertimbangkan pertanyaan sebagai pengumpulan informasi dari berbagai kategori: pengetahuan, opini, sikap, dan perilaku.

Adapun sumber data dalam metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber untuk mencapai tujuan penelitian, Data Primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana nilai-nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik melalui budaya sekolah di MAN 1 POLMAN. Peneliti perlu mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, Jurnal "Memahami Penelitian Kualitatif". (Bandung :Alfabeta,2014 ).h ,1-2.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada, sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Oleh karena itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang ada dan memiliki hubungan yang bermasalah yang diperiksa oleh dokumen-dokumen yang ada.<sup>4</sup> Data sekunder adalah data yang hanya perlu dicari dan dikumpulkan karena sudah ada. Oleh karena itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan memiliki hubungan yang bermasalah yang diperiksa oleh dokumen-dokumen yang sudah ada.

Dalam penelitian ini memiliki pembahasan kurikulum (RPS) yang akan digunakan yaitu : Sub pokok Pembahasan:

- a. Aparatur sekolah untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama.
- b. Nilai toleransi dalam beragama
- c. Peran perangkat sekolah dalam memahami nilai toleransi dan rasa hormat peserta didik pada guru
- d. Bagaimana menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama
- e. Penerapan sikap dan nilai – nilai toleransi dalam beragama yang harus diketahui baik dari peserta didik maupun guru sebagai perangkat sekolah

### ***E. Metode Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan komunikasi.

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pedoman awal yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada tujuan untuk mengamati dan merekam

---

<sup>4</sup> Sugiono, jurnal "Memahami Penelitian Kualitatif". h, 2.

fenomena atau perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan sehari-hari dan memperhatikan kebutuhan penelitian ilmiah. Metode observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi di MAN 1 POLMAN dan juga penanamannya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung implementasi nilai toleransi beragama yang dipraktikkan di sekolah.

## 2. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan perancang kurikulum. Metode wawancara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan dan jawaban kepada individu secara lisan dan tatap muka.<sup>5</sup> Wawancara ini akan dilakukan dengan menandatangani langsung subjek penelitian dan mengajukan beberapa pertanyaan- pertanyaan terkait topik tersebut.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, berkas-berkas, atau karya besar. Metode dokumentasi membantu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>6</sup> Peneliti dalam penelitian ini akan mencatat setiap aktivitas di sekolah yang berkaitan dengan praktik toleransi beragama secara teks dan visual. Mereka akan menggunakan alat dokumentasi.

## ***F. Instrumen Penelitian***

---

<sup>5</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, Publikasi Penelitian Untuk Peserta Didik dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humunora*.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleoang, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung, PT Rosdakarya, 2006), h.30.

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang berkualitas, sedangkan *search engine* yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Fungsi observasi yang diharapkan adalah untuk memperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan, baik secara ilmiah maupun non ilmiah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung antara penanya dan responden dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang apa yang terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau berkas—berkas atau karya monumental individu. Metode dokumentasi membantu penelitian kualitatif menggunakan observasi dan wawancara.

Dengan demikian hasil dokumentasi yang digunakan yaitu:

- a. Silabus Guru
- b. Buku Catatan BK
- c. Pelaksanaan Kurikulum
- d. Foto – Foto.

<b>Tempat</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Studi Dokumentasi Yang Diteliti</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak Ada</b>
	Mengetahui bagaimana perangkat	Pelaksanaan kurikulum yang berkaitan	√	
	sekolah dalam menanamkan nilai	dengan pembelajaran toleransi		
MAN I POLMAN	toleransi beragama pada peserta didik.	Buku penilaian guru terhadap peserta didik		√
		Buku catatan guru terhadap peserta didik		√
		Buku catatan BK pada peserta didik	√	

### ***G. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data***

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber diklasifikasikan sebagai analisis data. Prosedur yang digunakan untuk melakukan analisis ini meliputi pengorganisasian data, pembagian data menjadi bagian yang dapat dikontrol, identifikasi elemen penting, dan menemukan apa yang dipelajari. Untuk memulai proses analisis data, peneliti mengumpulkan semua data dari berbagai sumber, seperti observasi yang dicatat dalam dokumentasi, catatan lapangan, dan wawancara.

Adapun teknik Pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu:

1. Penyajian data merupakan langkah dengan berkelanjutan untuk menentukan jenis-jenis data yang harus dimasukkan dalam data dari hasil lapangan yang dikumpulkan.
2. Penarikan kesimpulan peneliti yang kompeten menganalisis semua data yang diperoleh, dapat menarik kesimpulan yang pada awalnya masih belum memiliki penjelasan yang jelas ditambahkan menjadi penjelasan yang lebih rinci.

#### ***H. Pengujian Keabsahan Data***

Untuk memperoleh data yang dapat dibuktikan secara ilmiah, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan keabsahan data tersebut. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji data peserta didik yang menganut toleransi beragama melalui budaya sekolah di MAN 1 POLMAN Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini berarti bahwa data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi dalam subjek penelitian. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan selain data yang disebut untuk memverifikasi atau membandingkannya dengan data lain.

## **BAB IV**

### **A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman.**

#### **1. Sejarah MAN 1 POLMAN**

MAN 1 Polman adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Agama. Itu pertama kali bernama SP-IAIN Alauddin Ujung Pandang Filial Polewali dari tahun 1968 hingga 1970. Pada tahun 1970 hingga 1978, statusnya berubah menjadi SP-IAIN Cabang Polewali setelah keluarnya SK bersama 3 (Tiga) Menteri: Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Menteri dalam Negeri. Nomor : 34, 35, 36 tahun 1978 tentang perubahan struktur pendidikan Agama pada kementerian Agama, bahwa semua sekolah Agama seperti PGA dan SP-IAIN Polewali berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Polmas selanjutnya dipindahkan dari Kec. Wonomulyo dan sekarang berada dalam wilayah Kec. Mapilli sampai sekarang.

Sejak berdirinya pada tahun 1980 MAN Polmas telah dipimpin oleh beberapa orang antara lain :

- a. Pada Tahun 1980 – 1986 dipimpin oleh Drs. H. Abdul Jalil Musa
- b. Pada Tahun 1986 – 1989 dinahkodai oleh Drs. H. Ahmad Razak
- c. Pada Tahun 1986 – 1989 dipimpin oleh Drs. H. Muhammad Zubair
- d. Pada Tahun 1989 – 2005 dipimpin oleh Drs. H. Alimuddin Lidda
- e. Pada Tahun 2005 – 2011 dipimpin oleh Dra. Hj. Ruedah, S.Pd., M.Si
- f. Pada Tahun 2011– 2012 dipimpin oleh H. Laupa, S. Ag

- g. Pada Tahun 2012 – 2014 dipimpin oleh Drs. H. Syamsyuhri Halim, M.Pd
- h. H. Marzuki, S.Ag. M.Pd Menjadi Pemimpin Madrasah dari Tahun 2014 sampai sekarang.

## **B. *Visi dan Misi MAN 1 Polman***

### **1. VISI.**

Unggul dan kompetitif dalam prestasi iptek dan imtaq yang dilandasi akhlakul karimah dengan berbasis lingkungan sehat.

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya Siswa – siswi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- b. Terwujudnya Siswa – siswi yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh
- c. Terwujudnya Siswa – siswi yang mampu mengaktualisasikan diri dalam lingkungan masyarakat.

### **2. Misi**

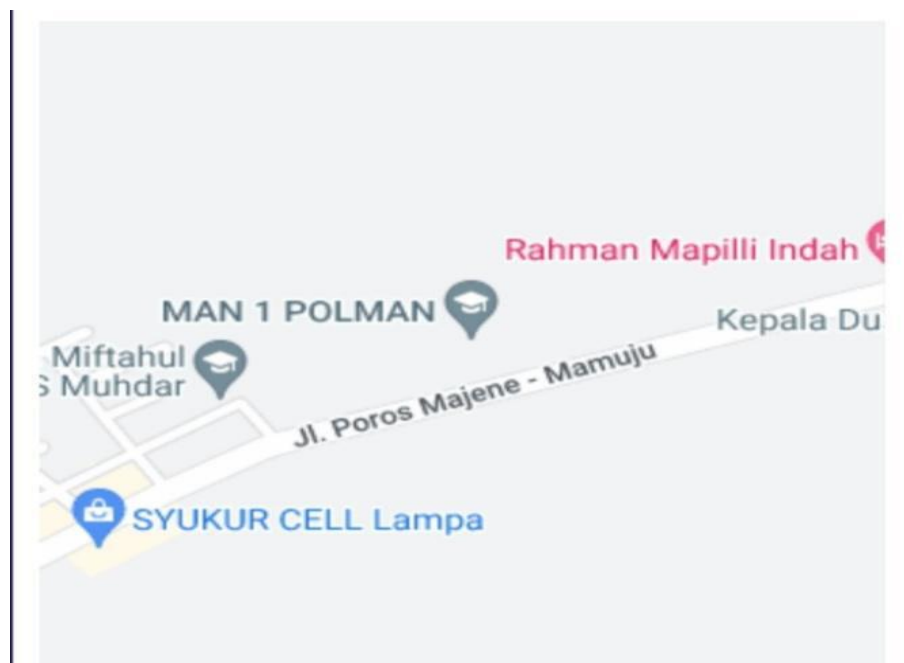
- a. Mengintegrasikan Pembelajaran Umum ke dalam Pembelajaran Agama
- b. Meningkatkan Pembelajaran untuk Pelestarian lingkungan Hidup.
- c. Mengimplementasikan Nilai-Nilai agama dalam kehidupan sehari-hari pada semua komponen pendidikan.

- d. Menyiapkan Serta Mengoptimalkan dan Memberdayakan Sarana Prasarana yang ada.
- e. Meningkatkan Kompetensi dan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- f. Menciptakan lingkungan bersih dan sehat untuk mencegah kerusakan
- g. dan berusaha menghindari pencemaran lingkungan.

### ***C. Letak Geografis***

MAN I Polman adalah salah satu pendidikan dengan jenjang MA yang beralamat di Bonne-Bonne, Kec. Mapilli, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat. MAN I Polman berada dibawah naungan kementerian agama. MAN I Polman berada di koordinat garis lintang: - 3.014 dan garis bujur: 119.1868.

#### **Peta Wilayah MAN 1 Polman**



#### **D. Tujuan Madrasah**

##### **1. Tujuan jangka Pendek Dan Jangka Panjang.**

- a. Peserta didik mengawali kegiatan membaca do'a dan membaca al-qur'an pada setiap mata pelajaran
- b. Seluruh mata pelajaran menghubungkan dengan pelestarian lingkungan hidup dalam pembahasan
- c. Dalam proses pembelajaran, setiap guru menanamkan nilai-nilai agama untuk kehidupan sehari-hari
- d. Guru dan staf man 1 polman setiap waktu meningkatkan kompetensi melalui mgmp dan diklat / pelatihan
- e. Semua warga madrasah setiap waktu menciptakan lingkungan bersih dan sehat dan penanaman pohon
- f. Semua warga madrasah setiap waktu menjaga kebersihan lingkungan.
- g. Merencanakan pengadaan dan pemeliharaan sarana pendukung proses belajar mengajar setiap tahun pelajaran

Sedangkan tujuan madrasah jangka panjang yaitu:

- a. Hasil proses pembelajaran menghasilkan peserta didik memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial dan kecerdasan social
- b. Proses pembelajaran melahirkan peserta didik memiliki komitmen yang kuat dalam menjaga lingkungan di sepanjang hayat.
- c. Dalam kehidupan sehari-hari siswa/siswi mengamalkan nilai-nilai agama dengan baik dan benar

- d. Kompetensi dan mutu tenaga pendidik di aplikasikan dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan daya saing di era globalisasi.
- e. Dalam lingkungan sehari-hari semua warga madrasah dapat mengelola dan menjaga lingkungan .bersih dan sehat untuk mencegah kerusakan lingkungan dalam keadaan hijau dan rindang di tahun 2020
- f. Dalam kehidupan sehari-hari warga madrasah tetap menghindari pencemaran lingkungan
- g. belajar mengajar pada tahun 2023

Tujuan Tersedianya sarana prasarana pendukung dalam proses Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Polewali Mandar yang ingin dicapai:

“Untuk menjadikan Madrasah sebagai wadah pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai agama kepada semua warga dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Ini dilakukan melalui kinerja organisasi yang terpadu, inovatif, jujur, transparan, dan akuntabel.

”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://www.man1polman.sch.id> (di akses 18 Oktober 2022)

***E. Peran Perangkat Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Beragama Pada Peserta Didik***

Adapun peran perangkat sekolah pada Madrasah Aliyah Negeri I Polman yang menjadi objek penelitian dalam menanam nilai – nilai toleransi yaitu:

1. Kepala Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin. Bagaimana kepala sekolah menjalankan peranannya untuk memajukan semua guru. Pendidik dan pimpinan sekolah harus memahami bahwa pendidikan bukan hanya memberikan pelajaran kepada siswa; itu juga mengajarkan mereka untuk menjadi manusia ber peradaban dan berkebudayaan. Agar sekolah diakui sebagai lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menerima berbagai reformasi pendidikan. Sekolah pada awalnya hanya mengajarkan keterampilan tertentu, seperti menulis, membaca, dan berhitung. Namun, dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi, sekarang sekolah tidak hanya mengajarkan menulis, membaca, dan berhitung, tetapi juga mengajarkan keterampilan dan pengetahuan khusus. topik yang berhubungan dengan kemajuan generasi berikutnya<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman Kec, mapilli, Kab, Polewali Mandar.

- a. Bagaimana cara bapak bekerja sama dengan para guru dan staf dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik ?

“Bekerja sama dengan guru dan staf berarti mengikuti kegiatan rutin dengan siswa dan bukan hanya dengan mereka. Kami juga mengikuti kegiatan mereka, seperti rehat pagi, mengaji, dzikir, senam, khutbah, dan baksos. Salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah memantau guru, karyawan, dan siswa secara langsung di lingkungan sekolah tanpa mengetahui tujuan dari kepala sekolah. Selain itu, sebagai kepala sekolah, saya memiliki kemampuan untuk memantau aktivitas di ruangan saya melalui kamera CCTV, yang memungkinkan saya melihat mereka dari dekat. Selain itu, sebagai kepala sekolah, saya juga sesekali melihat-lihat bagaimana guru melakukan tugasnya mengajar untuk mengetahui apakah ada sikap yang tidak saling menghargai atau tidak.”

- b. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi para guru dan staf

dalam menanamkan nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik?

“kepala sekolah mengatakan adapun penghambatnya dalam menanamkan nilai toleransi dengan adanya perbedaan agama di madrasah ini tentu ada sedikit keragu-raguan berbicara toh ! itu penghambat, kenapa kita ragu jangan sampai tersinggung itu merupakan salah satu penghambat. Tidak bisa kita seluas-luasnya memberikan statemen-statemen bahwa agama ini seperti ini, misalnya perkataan bahwa agama islam merupakan agama yang rahmatan lil’alamin sehingga perkataan ini harus tetap terjaga agar terciptanya toleransi yang baik karena orang bisa saja tersinggung itulah yang merupakan salah-satu penghambat dalam menanamkan nilai toleransi.

Salah satu faktor pendukung yang ada pada madrasah ini salah satunya yaitu dengan kesuksesan proses pembelajaran ini karena dukungan dari para guru, termaksud dengan adanya guru yang non – Muslim yang bersama-sama mendukung menanamkan nilai toleransi.:

- c. Bagaimana cara bapak mendidik warga sekolah untuk memiliki nilai-nilai toleransi dalam beragama ?

“saya selaku kepala sekolah mendidik warga sekolah dengan cara memberi teladan yang baik, sikap dan perilaku yaitu dengan tidak membeda-bedakan adanya perbedaan agama pada warga sekolah baik itu dari peserta didik atau guru. Artinya, kepala sekolah memberlakukan kepada seluruh warga madrasah dengan sikap yang baik. Salah satu contohnya dengan memberikan pelayanan terhadap guru, peserta didik ataupun orang tua wali peserta didik dengan ramah dan peduli sesama”.

- d. Bagaimana cara bapak memantau guru, staf dan peserta didik bahwa mereka telah menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama? Kepala sekolah mengatakan bahwa :

“kepala sekolah saat memantau guru, staf dan peserta didik yaitu dengan cara melihat langsung aktivitas mereka di lingkungan madrasah tanpa

mengetahui maksud dari kepala sekolah. dan adanya CCTV saya dapat memantau peserta didik lewat situ”.

- e. Apakah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama telah tercapai pada peserta didik? kepala sekolah mengatakan bahwa :

“ Penanaman nilai toleransi telah tercapai kepada peserta didik, salah satu contohnya dengan adanya seorang guru yang Non Muslim. Pada saat itu saya membuat video mengenai tentang toleransi. Saya juga sudah menyampaikan kepada peserta didik pada saat upacara bagaimana kita harus menghargai sesama Non Muslim”.

### 3. Guru

Guru adalah guru yang berpengalaman yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mendidik, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa di sekolah dasar dan menengah. Guru memiliki sifat profesional; seorang guru profesional tidak hanya harus memiliki kemampuan tertentu, tetapi juga harus memiliki keinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Guru profesional selalu berpikir tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa mereka. Selain itu, guru harus bersikap terbuka, yang berarti mereka ingin menerima masukan orang lain untuk perbaikan. Jika guru menahan diri dari kritikan yang berbeda, akan sulit untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara para guru di MAN 1 Polman Kec, Mapilli, Kab, Polewali Mandar. Peneliti mengajukan pertanyaan yaitu:

- a. Guru Al-qur'an Hadist

Berikut merupakan hasil wawancara antara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadist

1) Bagaimana guru menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik? Guru mengatakan bahwa:

“ Pertama – tama untuk pembelajaran toleransi antar siswa bagaimana mereka menghargai antar sesama teman mereka sendiri, karena untuk bertolak dari situ ada gambaran bahwa mereka sudah belajar toleransi antar sesama yang nanti penjabarannya diluar sekolah. Apalagi kita disini semua siswanya beragama islam jadi yang paling diutamakan bagaimana bertoleransi antar sesama peserta didik, adapun yang bertoleransi antara guru dan peserta didik hanya satu yaitu seorang guru yang diamankan oleh Negara yang beragama Non muslim yaitu Agama Kristiani yang bernama Sarliany Barnabas Beang.

Kemudian, merupakan salah satu contoh perilaku peserta didik yang menghargai guru yang beragama Non muslim tersebut, sehingga penanaman nilai toleransi pada peserta didik terealisasikan”.

2) Bagaimana cara guru berinteraksi dengan peserta didik dalam menanamkan nilai toleransi ?Guru Mengatakan Bahwa:

“Dalam Hal ini tentu kita sesama manusia kita belajar itu bagaimana mendapatkan hakikat penciptaan manusia dan pada dasarnya tidak ada perbedaan, hal tersebut berlaku antara guru dan peserta didik dimana terdapat batasan-batasan baik dalam kelas maupun diluar kelas. Namun dalam hal tertentu terdapat batasan antara guru dan peserta didik yang dimana hal tersebut berlaku pada kelas. Sedangkan diluar kelas kita tetap berbaur, bercanda dengan mereka agar tidak ada sekat di antara guru dan peserta didik, sehingga anak dan orang tua terjalin hubungan yang baik itu dalam hal toleransi kita.”

3) Faktor pendukung apa yang dihadapi guru sebagai otoritas sekolah dalam menanamkan nilai nilai toleransi beragama pada peserta didik?

Guru mengatakan bahwa:

“ Tentu dengan apa yang disediakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara tidak langsung yang disediakan oleh kepala itu sangat membantu kita sebagai seorang pengajar dalam hal menerapkan diantaranya kedisiplinan termasuk dalam hal bagaimana antar siswa bisa terjalin hubungan yang harmonis, bagaimana antar guru terjalin hubungan yang baik. Dalam hal ini salah satu sarana dan prasarana yang disediakan sekolah adalah CCTV, dengan adanya CCTV ini kita antara siswa dan guru otomatis merasa lebih terawasi dan lebih terarah di dalam hal toleransi dan pergaulan kita antar sesame.”

4) Apa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai

toleransi pada peserta didik? Guru mengatakan bahwa:

“Tentu dalam berbicara tentang hambatan dan halangan apapun namanya itu untuk mencapai suatu tujuan selalu ada rintangan yang kami alami, salah satunya adalah tipe peserta didik yang berbeda – berbeda. Ada tipe yang berada di pedesaan dengan di kota tentu berbeda sifat dan karakter dalam menghadapi mereka, apalagi kita disini adalah majemuk yang tentu dari perbedaan tersebut dapat melahirkan tabiat tabiat yang berbeda pula setiap individu. Namun yang perlu di syukuri bahwa mereka tetap anak anak kita yang sekaligus peserta didik yang wajib kita penuhi kebutuhannya dalam hal pendidikan.”

5) Apakah ada hukuman atau penghargaan untuk toleransi dalam

beragama dikalangan peserta didik? Guru mengatakan bahwa:

“Dalam bentuk penghargaan tergantung setiap guru menanggapi, kalau saya secara pribadi tidak memberikan penghargaan secara materil, namun hanya saya lampirkan dalam perihal lapornya atau adanya penambahan nilai plus mengenai sikap dan perilaku. Mengenai hukuman itu saya hanya memberikan peringatan secara lisan kepada peserta didik dengan cara yang baik atau memberikan hafalan-hafalan.

6) Apakah dalam pembelajaran mengenai toleransi telah sesuai dengan

kurikulum pada madrasah ini?

“Ya pasti! karena sebelum kita melakukan proses pembelajaran pada peserta didik otomatis kita menggunakan kurikulum sebagai patokan, serta sudah diatur didalamnya apa –apa saja materi yang akan diberikan pada siswa baik itu yang membahas mengenai toleransi dan lain sebagainya.”<sup>2</sup>

b. Guru Akidah Akhlak

---

<sup>2</sup> Muhammad Syarif Aziz (46 Tahun), Guru MAN I Polman, (Wawancara, Lampa, 17 Oktober 2022, Waktu 13.50 Wita).

Berikut merupakan hasil wawancara antara peneliti dengan guru

Akidah Akhlak:

- 1) Bagaimana guru menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik? Guru mengatakan bahwa:

“Kami menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik kami cara yang akan dilakukan itu ketika dalam proses pembelajaran yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, karena dengan berdoa itu mengajarkan kepada kita bahwa kita ini sama dimata Allah Swt. Kemudian yang perlu kami lakukan pertama ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu berdoa, kedua mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan baik.”

- 2) Bagaimana cara guru berinteraksi dengan peserta didik dalam menanamkan nilai toleransi ? Guru Mengatakan Bahwa:

“Tentu sebagai guru itu adalah panutan dan contoh jadi sebaiknya kita bertutur kata dengan baik kepada peserta didik dengan sopan santun. Karena dengan adanya seperti itu maka tentu peserta didik akan mencerminkan kita sehingga dengan demikian juga peserta didik mampu menjaga tutur kata pada teman sebayanya maupun kepada bapak dan ibu guru.”

- 3) Faktor pendukung apa yang dihadapi guru sebagai otoritas sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik?

Guru mengatakan bahwa:

“Tentu sebagai guru punya otoritas dalam melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik, maka yang perlu kami tanamkan dan yang perlu ditingkatkan sebagai guru yaitu mampu memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Disamping itu juga menanamkan kebersamaan dan saling membantu, karena dengan saling membantu diantara mereka mampu memahami bahwa kita ini sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Jadi itulah salah satu faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai toleransi peserta didik.

- 4) Apa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik? Guru mengatakan bahwa:

“Dengan demikian ada faktor yang menghambat penerapan penanaman nilai-nilai toleransi salah – satu diantaranya ketika peserta didik tidak memahami yang namanya toleransi maka itu sulit kita terapkan. Disamping ketidaktahuan peserta didik juga ada faktor fanatisme dangkal artinya sikap fanatic terhadap pemahaman-pemahaman anak-anak peserta didik, disamping itu juga adanya sikap kurang bersahabat antara guru dan peserta didiknya.”

5) Apakah ada hukuman atau penghargaan untuk toleransi dalam beragama dikalangan peserta didik? Guru mengatakan bahwa:

“Dalam hal hukuman itu tidak ada sedangkan dalam hal penghargaan kami biasanya memberikan kepada peserta didik yang mampu melakukan sifat toleransi di antara peserta didik, biasanya diberikan pada saat penamatan yang berupa sertifikat atau hadiah-hadiah yang bisa bermanfaat bagi peserta didik.”

6) Apakah dalam pembelajaran mengenai toleransi telah sesuai dengan kurikulum pada madrasah ini?

“Semua pelajaran yang terdapat pada madrasah ini sudah jelas disebut dalam kurikulum, khususnya dalam pelajaran saya yaitu akidah akhlak yang segala materinya banyak membahas tentang sikap bertoleransi. Namun dalam kurikulum bukan hanya membahas pelajaran tentang toleransi, tetapi terdapat pembelajaran lainnya.”<sup>3</sup>

c. Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Berikut merupakan hasil wawancara antara peneliti dengan guru Pendidikan kewarganegaraan:

1) Bagaimana guru menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik? Guru mengatakan bahwa:

“Jadi yang pertama itu kita kasi tau bahwa makna atau arti dari toleransi adalah menghargai dan mampu meningkatkan perbedaan agama, dengan dasar kita senantiasa menghargai perbedaan agama tersebut. Karena berbicara dengan perbedaan toleransi ini adalah tentu

---

<sup>3</sup> Fharuddin(42 Tahun), Guru Man Satu Polman, (Wawancara,19 Oktober 2022, Lampa, Waktu, 08:30 wita).

ada beberapa aspek didalamnya. Salah satu contohnya adalah toleransi antar umat beragama, yang berarti kami ini sebagai seorang guru di madrasah yang mengampu PPKN. Maka bentuk penerapan kami terhadap peserta didik adalah bagaimana peserta didik kami di MAN 1 Polman agar menggunakan tutur kata yang baik, arif dan bijaksana.”

- 2) Bagaimana cara guru berinteraksi dengan peserta didik dalam menanamkan nilai toleransi ? Guru Mengatakan Bahwa:

“Interaksi adalah hubungan timbal balik dan kita sebagai orang tua dihadapan peserta didik dalam menanamkan dan menerapkan nilai toleransi, Toleransi ini adalah senantiasa memberikan penjelasan makna atau arti dari toleransi itu sendiri, setelah peserta didik kami memahami dan memaknai dari toleransi itu sendiri. Maka kita memberikan contoh bagaimana kita berinteraksi dengan peserta didik ataupun agama lain.

- 3) Faktor pendukung apa yang dihadapi guru sebagai otoritas sekolah dalam menanamkan nilai nilai toleransi beragama pada peserta didik?

Guru mengatakan bahwa:

“Sebagai tenaga pendidik di madrasah yang menjadi pendukung dalam penerapan toleransi ini adalah yang pertama yaitu kepala madrasah yang memberikan kepada kami untuk benar-benar untuk mengadakan inovasi dan kreativitas dalam peserta didik. Bagaimana peserta didik itu benar – benar memahami materi yang disampaikan khususnya yang berbicara masalah toleransi antar peserta didik maupun umat beragama.

Adapun faktor pendukung selanjutnya di madrasah ini tidak pernah kekurangan literatur buku seperti adanya buku wajib dan termasuk buku-buku yang kita harapkan yang disetiap kata-kata atau istilah dan pada saat itu kami belum tahu karena masih dianggap masih asing, maka adanya penyediaan kamus-kamus bahasa yang disiapkan oleh pihak madrasah.”

- 4) Apa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik? Guru mengatakan bahwa:

“Secara umum faktor penghambat itu tetap ada sehingga faktor penghambatnya itu secara khusus itu sangat kecil bagi kami, terkecuali yang kami rasakan dalam penerapan materi toleransi. Yang dimana peserta didik di madrasah ini tentu masih terbatas pemikiran

dan analisisnya sehingga terkadang kita menyampaikan satu sampai dua kata dan mengulang pembelajaran sebelumnya sehingga itu yang menjadi penghambat.

Penghambat selanjutnya masih kurangnya teknologi, dengan menggunakan teknologi secara maksimal dapat mempermudah pemahaman peserta didik. Karena teknologi peserta didik di madrasah ini masih terbatas sehingga kita hanya mempergunakan contoh-contoh sebagai praktek untuk memperjelas pembelajaran mengenai toleransi.

- 5) Apakah ada hukuman atau penghargaan untuk toleransi dalam beragama dikalangan peserta didik? Guru mengatakan bahwa:

“Berbicara tentang toleransi beragama di MAN 1 Polman baik berupa penghargaan itu pada dasarnya ada, hanya untuk kita disini mengenai penghargaan yang diberikan kepada peserta didik adalah dengan memberikan ucapan baik dalam bentuk ucapan lisan maupun penghargaan sertifikat. Namun kami tidak membiasakan memberikan penghargaan berupa materi, karena kenapa kita lakukan itu sekalipun itu kita sudah direncanakan kepala madrasah. Efeknya yang kita hindari ketika terlalu mengutamakan pemberian hadiah kepada peserta didik yang baik toleransinya, di kemudian hari peserta didik nantinya akan lebih berfokus pada hadiahnya saja. Sementara penerapannya sikap toleransi ini kurang maka itu perlu di hindari. Sehingga hanya puji-pujian yang diberikan kepada peserta didik sekalipun kita disponsori oleh instansi-instansi lain.”

- 6) Apakah dalam pembelajaran mengenai toleransi telah sesuai dengan kurikulum pada madrasah ini?

“Begini ananda sebelum dilakukannya pembelajaran terlebih dahulu kita melihat dari kurikulum mengenai materi yang akan kita ajarkan kepada peserta didik. Sehingga kita mengetahui materi apa saja yang akan diajarkan terkhusus mengenai pembelajaran toleransi itu sudah tertera secara jelas.<sup>4</sup>

d. Guru Antopologi

Berikut merupakan wawancara antara peneliti dengan guru antropologi:

---

<sup>4</sup> Muhammad ya'kub (53 tahun), Guru MAN 1 Polman, ( Wawancara,19 Oktober 2022, Waktu, 14.20 Wita).

1) Bagaimana guru menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta

didik? Guru mengatakan bahwa:

“Terkait dengan toleransi ini menyarankan untuk didalam kelas itu untuk saling menghargai apalagi madrasah ini sekarang terdapat guru yang Non Muslim, sehingga anak anak itu harus tau bagaimana sikap kita terhadap orang yang berbeda agama dengan kita serta menerima apa yang ada pada dia.

Terkait dengan toleransi terhadap perbedaan dalam pandangan itu anak anak selalu kita sarankan untuk masing – masing *legowo* terhadap apa yang dimiliki peserta didiknya. Jadi pandangannya itu berbeda dengan kita antara si A dan si B, tapi sesungguhnya itu adalah sama dalam artian kita bersama-sama belajar tentang toleransi. Apapun pendapatnya kita harus selalu bertoleran terhadap pandangan saudara-saudaranya.”

2) Bagaimana cara guru berinteraksi dengan peserta didik dalam

menanamkan nilai toleransi ?Guru Mengatakan Bahwa:

“Jadi interaksi kita dengan peserta didik yaitu kita didik bagaimana anak – anak itu ketika masuk dalam kelas dengan cara baik – baik. Jadi interaksi kita dengan anak – anak itu seperti biasa tidak ada penekanan serta tidak memiliki sifat egois.”

3) Faktor pendukung apa yang dihadapi guru sebagai otoritas sekolah

dalam menanamkan nilai nilai toleransi beragama pada peserta didik?

Guru mengatakan bahwa:

“Tentu saja ini hampir semua pelajaran itu ditanamkan nilai – nilai toleransi, sehingga otomatis kepala madrasah itu dalam hal ini mendapat dukungan penuh bagaimana menghidupkan toleransi di madrasah apalagi di dalam kelas.”

4) Apa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai

toleransi pada peserta didik? Guru mengatakan bahwa:

“Adapun faktor penghambatnya kadang – kadang kita menemui itu dari sisi penghambatnya yaitu dari segi anak – anak yang berbeda – beda karakter. Sehingga itu menjadi tantangan, tetapi tidak berhenti sampai disitu karena kita mau tanamkan nilai – nilai toleransi ini di

tengah – tengah guru dan peserta didik dan itu semua adalah tantangan bukan berarti kita berhenti sampai disitu.”

- 5) Apakah ada hukuman atau penghargaan untuk toleransi dalam beragama dikalangan peserta didik? Guru mengatakan bahwa:

“Dalam hal penghargaan tentu ada baik secara non materi ataupun materi, pemberian non materi itu seperti memberikan nilai pada peserta didik yang bersifat objektif dan efektif itu ada dalam hal penghargaan. Sedangkan hukuman secara fisik itu tidak ada hanya dengan secara moral dengan memberikan pengarahan secara lisan berupa panggilan.

- 6) Apakah dalam pembelajaran mengenai toleransi telah sesuai dengan kurikulum pada madrasah ini?

“Yang dimana kita ketahui kurikulum itu dek merupakan rencana pembelajaran, nah! untuk pelajaran antropologi itu sendiri tidak tertera secara rinci dalam kurikulum, karena pelajaran antropologi itu masuk dalam pembahasan ilmu sosial atau di kurikulum itu tertera pada pelajaran IPS. Sehingga pembelajaran antropologi itu wajib diajarkan pada peserta didik, karena dalam pembahasannya juga terdapat materi mengenai bertoleransi.”<sup>5</sup>

## 1. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dalam menilai hasil pembelajaran. Pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidik yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan sosiologis.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Tenaga Pendidik di MAN 1 Polman Kec.Mapilli, Kab.Polewali Mandar. Peneliti mengajukan pertanyaan yaitu:

---

<sup>5</sup> Abdul kadir (45 Tahun), Guru MAN I Polman, (Wawancara, Lampa, 18 Oktober 2022, Waktu 11.16 Wita).

a. Guru BK ( Bimbingan Konseling )

Berikut merupakan hasil wawancara antara peneliti dan guru (BK)

- 1) Sebagai tenaga kependidikan bagaimana cara anda dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik di MAN I Polman? Tenaga pendidik mengatakan:

“Jadi sebagai tenaga pendidik kita memberi pengetahuan kepada peserta didik bahwa makna atau arti dari toleransi itu adalah menghargai dan mampu meningkatkan perbedaan agama, dengan dasar kita senantiasa menghargai perbedaan agama tersebut. Karena berbicara tentang toleransi itu tentu ada beberapa aspek didalamnya. Salah satu contohnya adalah toleransi antar umat beragama, yang berarti kami ini sebagai seorang guru atau tenaga pendidik di madrasah yang mampu beberapa aspek pendidikan. Maka bentuk penerapan kami terhadap peserta didik adalah bagaimana peserta didik kami di MAN 1 Polman agar menggunakan tutur kata yang baik, arif dan bijaksana.”

- 2) Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai - nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik di MAN I Polman?

“Adapun faktor Penghambat dalam menanamkan nilai - toleransi pada peserta didik yaitu kurangnya teknologi, dengan menggunakan teknologi secara maksimal dapat mempermudah pemahaman peserta didik. Karena teknologi peserta didik di madrasah ini masih terbatas sehingga kita hanya mempergunakan contoh-contoh sebagai praktek untuk memperjelas pembelajaran mengenai toleransi.

Sebagai tenaga pendidik di madrasah yang menjadi pendukung dalam penerapan toleransi ini yaitu kepala madrasah yang memberikan kepada kami untuk benar-benar mengadakan inovasi dan kreativitas dalam peserta didik. Bagaimana peserta didik itu benar – benar memahami materi yang disampaikan khususnya yang berbicara masalah toleransi antar peserta didik maupun umat beragama.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Ya'kub (53 Tahun), Tenaga Pendidik di MAN 1 Polman, (Wawancara, 17 Oktober 2022, Waktu 13.49 Wita).

## b. Kepala Pustaka

Berikut merupakan hasil wawancara antara peneliti dengan kepala pustaka:

- 1) Sebagai tenaga kependidikan bagaimana cara anda dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik di MAN I Polman? Tenaga pendidik mengatakan:

“Jadi dalam hal menanamkan nilai toleransi beragama yang artinya meskipun semua peserta didik disini beragama muslim kita tetap mengajarkan peserta didik bertoleransi. Contohnya dengan adanya salah satu guru atau staff yang beragama Non Muslim di madrasah ini sangat memberikan pengajaran yang secara langsung bagaimana penerapan toleransi tersebut. Para peserta didik juga sangat memahami perbedaan agama yang ada serta dapat dikatakan bahwa penerapan toleransi sudah tertanam kepada para peserta didik.”

- 2) Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai - nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik di MAN I Polman?

"Faktor penghambat pada dasarnya itu toleransi ada yang pro dan kontrak tentu ada seperti itu cuman yang ujung-ujungnya itu pasti ada yang pro semua, karena kita selalu mengajak dengan kebaikan. Sedangkan faktor pendukung yang ada yaitu dengan adanya kegiatan rutin seperti rehat pagi, dzikir, sholat berjama'ah serta kedisiplinan."<sup>7</sup>

- 1) Kepala Tata Usaha (KTU)

---

<sup>7</sup> Abdul Wahid (42 Tahun), Kepala Pustaka MAN I Polman, (Wawancara, Lampa, 16 Oktober 2022, Waktu 10.20 Wita).

Sebagai tenaga kependidikan bagaimana cara anda dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik di MAN I Polman? Tenaga pendidik mengatakan:

“Sebagai perangkat sekolah selaku tenaga pendidik tentu saya selalu menekankan kepada peserta didik tentang pentingnya bertoleransi dalam segala hal baik itu toleransi agama, toleransi budaya, toleransi ras dan bahkan sampai pada toleransi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuannya adalah untuk menanamkan kesadaran peserta didik bagaimana pentingnya hidup saling menghargai antara satu kelompok dengan kelompok yang lain atau antara satu individu dengan individu yang lain. Untuk menciptakan suasana hidup yang damai, aman, tentram dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.”

- 2) Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai - nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik di MAN I Polman?

“Jadi memang ada beberapa faktor-faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik, tapi faktor penghambat itu tidak menghalangi secara umum pelaksanaan penerapan nilai – nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Adapun faktor penghambatnya adalah bahwa guru dengan siswa memiliki masing-masing kehidupan yang berbeda ketika sudah keluar dari lingkungan madrasah, yang dimana masing-masing memiliki unsur yang berbeda baik bagi guru, peserta didik atau tenaga pendidik lainnya.”

Jadi kalau faktor pendukungnya atau unsur pendukungnya itu sangat mendukung dalam lingkungan pendidikan di madrasah ini.

Karena selalu mengedepankan pembelajaran nilai-nilai toleransi dari berbagai aspek.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Ansar, (52 Tahun), Kepala Bagian Tata Usaha ( KTU ) MAN I Polman. ( Wawancara, Lampa, 20 October 2022, Jam 13.12 Wita).

### c. Staf

Berikut merupakan hasil wawancara antara peneliti dengan staf:

- 1) Sebagai tenaga kependidikan bagaimana cara anda dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik di MAN I Polman? Tenaga pendidik mengatakan:

“Dalam penerapan nilai toleransi pada peserta didik sangat bagus yang saya rasakan mulai dari awal saya masuk di lingkungan madrasah ini. Karena saya merupakan salah satu tenaga pendidik yang beragama Non Muslim dari sekitar 100 lebih tenaga pendidik yang ada di madrasah ini, bahwa saya merasa hubungan antara saya dengan guru dan peserta didik itu berhubungan baik. Secara tidak langsung saya memberi contoh kepada mereka bahwa yang seperti inilah hidup kita dalam perbedaan, sehingga tidak ada batasan yang terjadi antara saya dan peserta didik.”

- 2) Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik di MAN I Polman?

“Dalam hal itu tidak dipungkiri semua guru mengalami bahkan yang sering terjadi di ruang guru itu bahkan ada yang betul-betul tidak bisa menghadapi peserta didik yang nakalnya luar biasa. Tetapi saya secara pribadi saya melakukan pendekatan emosional dengan peserta didik, jadi maksudnya kita melihat peserta didik ini kira-kira nakalnya seperti apa.

Kemudian apa yang melatar belakangi kenapa dia seperti itu sehingga pelan-pelan kita mendekati peserta didik dan kita memberikan ruang kepada peserta didik yang ingin bercerita langsung dengan apa sebenarnya yang terjadi. Sehingga ada beberapa peserta didik yang mulai menjauh karena takut untuk diceramahi oleh guru, namun dengan pendekatan yang saya gunakan puji tuhan beberapa peserta didik mulai terbuka dengan saya.”<sup>9</sup>

## 2. Kurikulum

---

<sup>9</sup> Sarliany Barnabas Beang ( 36 Tahun), Staf Sekaligus Guru di MAN 1 Polman,( Wawancara, Lampa,19 Oktober 2022, Waktu 11.00 Wita).

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Adapun kurikulum yang terdapat pada MAN 1 Polman yaitu:

**a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kelompok Mata Pelajaran MAN 1 Polman.**

1) Kelompok Agama dan Akhlak Mulia.

- a) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- b) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global
- c) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- d) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- e) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- f) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan Santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
- g) Menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama

- h) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara Bertanggung jawab.

### **Kerangka Dasar Kurikulum**

<b>No</b>	<b>Kelompok Mata Pelajaran</b>	<b>Cakupan</b>
<b>1</b>	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

### **2) Kewarganegaraan dan Kepribadian.**

- a) Menunjukkan sikap percaya diri dan Bertanggung jawab atas perilaku, perbup Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial, hukum dan perundangan.
- c) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, golongan sosial ekonomi, dan budaya dalam tatanan global
- d) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan Bertanggung jawab

- e) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- f) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan Santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi
- g) Menunjukkan sikap percaya diri dan Bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
- h) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar Untuk pemberdayaan diri
- i) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
- j) Berkarya secara kreatif, baik individual Maupun kelompok
- k) Menjaga kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani
- l) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif Untuk meningkatkan ketaqwaan dan memperkuat kepribadian
- m) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- n) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- o) Menunjukkan apresiasi terhadap karya estetika

### Kerangka Dasar Kurikulum

NO	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kewarganegaraan Kelompok mata pelajaran dan kepribadian dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa tentang status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, serta meningkatkan kualitas diri mereka sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan ini termasuk kebangsaan, rasa nasionalisme, dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan, kesetaraan gender, dan demokrasi.

### 3) Al – Qur’an Hadis

- a. Mengenal dan memahami al-qur’an tentang toleransi.
- b. Menerapkan sikap Bertanggung jawab,berlaku adil dan jujur terhadap diri , keluarga dan masyarakat.
- c. Memahami ajaran Al-Quran dan Hadits tentang etika pergaulan, kerja keras, secara pribadi dan masyarakat

- d. Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat dan hadis tentang toleransi.<sup>10</sup>

#### **Kerangka Dasar Kurikulum**

<b>No</b>	<b>Kelompok Mata Pelajaran</b>	<b>Cakupan</b>
1	Al – Quran Hadist	Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat dan hadis tentang toleransi, menghindari pergaulan bebas serta toleransi dengan fenomena sosial di masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Membaca, menerjemahkan, memahami isi kandungan, mengkomunikasikan materi tentang QS. Kahfi (18) Ayat 29 tentang kebebasan untuk beriman.

#### **4) Antropologi**

Adapun kerangka dasar kurikulum yaitu:

<b>No</b>	<b>Kelompok Mata Pelajaran</b>	<b>Cakupan</b>
1	Antropologi	menemukan dan menunjukkan persamaan dan perbedaan institusi sosial di antara berbagai kelompok etnik di Indonesia untuk mendapatkan pemahaman tentang keanekaragaman dan

---

<sup>10</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar ( Bonne-Bonne, TIM MAN 1 Polman), h.26-30 dan 46-47.

		kesamaan budaya, membangun sikap toleransi, saling menghargai, dan empati untuk membangun masyarakat multietnik yang rukun, aman, dan damai.
--	--	--

## 5. Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan dari berbagai objek mengenai judul penelitian “Peran Perangkat Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Beragama Pada Peserta Didik di MAN 1 Polman”. Sebagai berikut:

Perangkat sekolah adalah suatu organisasi yang diatur secara formal, berprogram, memiliki tujuan yang jelas, dan memiliki struktur kepemimpinan untuk operasi yang resmi. Di sini, "perangkat sekolah" berarti kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan kurikulum.

Salah satu sikap yang dapat menyebabkan kerukunan antar umat beragama adalah toleransi. Berbicara tentang toleransi pasti memerlukan open minded. Bahwa perbedaan tidak membuat kita kaku dan membatasi orang berdasarkan suku, ras, budaya, atau agama. apalagi membenci dan mengucilkan mereka yang beragama berbeda dengan kita.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tentang peran perangkat sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik di MAN 1 Polman terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut : Bahwa peran perangkat sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dengan menggunakan metode yaitu dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan bukan hanya diikuti oleh peserta didik, tetapi kepala sekolah, guru dan staf juga mengikuti kegiatannya, misalnya rehat pagi, mengaji bareng, dzikir, senam, khutbah dan baksos yang dilakukan secara rutin oleh para peserta didik yang berjumlah kurang lebih 1.300 siswa dan para guru yang berjumlah kurang lebih 100 guru. Walaupun tidak ada peraturan yang secara spesifik yang mengenai tentang toleransi di madrasah ini, namun penerapan toleransi tetap berjalan dengan baik. Terdapat faktor pendukung dalam menanamkan nilai toleransi pada MAN I Polman yaitu salah satunya Sebagai perangkat sekolah di madrasah yang menjadi pendukung dalam penerapan toleransi diantaranya kepala sekolah, guru serta tenaga pendidik tetap mengadakan inovasi dan kreativitas dalam peserta didik. Bagaimana peserta didik itu memahami materi yang disampaikan khususnya yang berbicara masalah toleransi antar peserta didik maupun umat beragama, serta sarana dan prasarana yang memadai di madrasah diantaranya

tidak kekurangan literature seperti buku –buku baik yang mengenai toleransi dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambat yaitu secara umum faktor penghambat itu tetap ada, namun secara khusus sangat kecil bagi seluruh tenaga pendidik, terkecuali dalam penerapan materi toleransi yang dimana peserta didik di madrasah ini tentu masih terbatas pemikiran dan analisis. Dengan demikian masih banyak peserta didik yang belum memahami arti dari toleransi, baik dalam menyampaikan satu sampai dua kata. Sehingga menjadi kewajiban para tenaga pendidik mengulang pembelajaran sebelumnya sehingga itu yang menjadi penghambat.

#### ***B. Saran***

Masalah – masalah yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya terdapat beberapa saran peneliti diantaranya:

1. Meskipun MAN I Polman merupakan sekolah yang sangat mempertahankan nilai – nilai toleransi. Namun perangkat sekolah diantaranya kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan tetap mempertahankan penanaman nilai toleransi pada peserta didik. Agar dapat dijadikan contoh oleh sekolah lain dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bangsa ini.
2. Perangkat sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik harus tetap menanamkan sifat yang bersahaja kepada peserta didik serta bergaul dengan mereka, agar interaksi antara peserta didik dan perangkat sekolah tetap baik dan tetap memberikan batasan-batasan pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nur Pluralisme Agama Kerukunan Dalam Keragaman, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2021
- Ansar Muhammad, (52 tahun), Kepala Bagian Tata Usaha (KTU) MAN 1 Polman, (Wawancara, Lampa, 20 Oktober 2022).
- Azzahra Fitri Sasty, Skripsi, *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020
- Aziz Syarif Muhammad, (46 Tahun), Guru Alqur'an Hadis MAN 1 Polman, (Wawancara, Lampa 17 Oktober 2022).
- Bakar Abu, Jurnal: "*Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama*" Vol.7 No.2 UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015
- Beang Barnabas Sarliany, (36 Tahun), Staf sekaligus Guru MAN 1 Polman, (Wawancara, Lampa, 18 Oktober 2022).
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, Publikasi Penelitian Untuk Peserta didik dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*.
- Faharuddin, (42 Tahun), Guru Akidah Akhlak MAN 1 Polman, (Wawancara, Lampa, 19 Oktober 2022)
- Hendarman. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Pt Indeks 2015  
[https://: www.man1Polman.sch.id](https://www.man1Polman.sch.id) (akses pada tanggal 18 Oktober 2022).
- Ida Karolin Anita, dkk. jurnal: *Peran Sekolah Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama*, Program Magister Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak
- Inayah Sahni Rizka, Skripsi, "*Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di Era Globalisasi*" IAIN Bengkulu, 2020
- Ighfirli Muhammad, Skripsi, *Interaksi Edukatif Guru PAI Dengan Siswa Dalam Membentuk Pribadi Muslim di SMP Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2019
- Jolanda Pentury Helda, *Pengembangan kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*", Jurnal Ilmiah Kependidikan, Cet, 4, No 3, November 2017
- Kadir Abdul, (45 Tahun), Guru Antropologi MAN 1 Polman, (Wawancara, Lampa, 18 Oktober 2022).

- Karahayon Imamatus sholihah, Skripsi, “ *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten Banyumas.*” Banyumas: IAIN Purwokerto, 2017
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Polman, Bonne-Bonne, TIM MAN 1 Polman.
- Lola Deffa Pitaloka, dkk: jurnal, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Anak Usia Dini di Indonesia*, vol, 5, iswe, 2, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021
- Lemp Hendrik, dkk, jurnal:”*Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Semberpasi*” No,1, Vol,14,2018
- Marzuki, 55 Tahun, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman*, ( Wawancara, Lampa, 18 Oktober 2022).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung, PT. Rosdakarya, 2006).
- M.Kahfi, Skripsi: “ *Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Sejarah Materi Islamisasi di Indonesia Pada Siswa SMA Negeri 12 Semarang* ”. UIN Semarang 2017/2018
- Nurdin Syafruddin dkk, *Profesi Ke Pendidikan Depok: Rajawali*, Cet.3, 2019:178
- Nurhayati, Skripsi: *Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Salama Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur ( Tinjauan Akhlak)*. UIN Alauddin Makassar, 2017
- Surahman Edy, *Peran Guru IPS Sebagai Guru dan Mengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik*”, *Jurnal Pendidikan IPS*, Cet 1, Vol,4.2017
- Suryaning sari Skripsi, *Peranan Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan*, UIN Sumatera Utara 2019.
- Setianing Etik Skripsi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Memotivasi Siswa dan Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah (Studi Empiris Di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun ajaran 2013/2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*” Jakarta: Kencana, 2017
- Sadiq Umar dan Miftahul Choiri Moh “ *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* “ Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019
- Sugiyono, ”*Memahami Penelitian Kualitatif*”. Bandung : Alfabeta,
- Wahid Abdul, (42 Tahun), *Kepala Pustaka MAN 1 Polman*, ( Wawancara, Lampa 16 Oktober 2022).

Ya'kub Muhammad, (53 Tahun), Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)  
MAN 1 Polman, (Wawancara, Lampa 19 Oktober 2022).

Ya'kub Muhammad, (53 Tahun), Guru Bimbingan Konseling ( BK )MAN 1  
Polman, (Wawancara, Lampa 19 Oktober 2022).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Diri:

Nama : Maisyara Syarif  
Tempat Tanggal Lahir : Penduluan, 24 Februari 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Wonomulyo, Kec, Wonomulyo, Kab,  
Polewali Mandar  
No. Telp : 081244708489  
Email : maisyarahsyarif@gmail.com



### Pendidikan Formal

Tahun 2008 – 2013 : SDN 015 Sumberjo  
Tahun 2013 – 2015 : Pondok Pesantren Salafiyah Parappe  
Tahun 2015 – 2018 : MA DDI Talolo  
Tahun 2018 – 2022 : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
( STAIN ) Majene

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

### **Protokol wawancara**

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan perangkat sekolah yang terdapat pada MAN 1 Polman dengan bersumber dari kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik.

#### **Pertanyaan wawancara untuk kepala sekolah**

1. Bagaimana cara bapak bekerja sama dengan para guru dan staf dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik?
2. Bagaimana cara bapak mendidik warga sekolah untuk memiliki nilai-nilai toleransi dalam beragama?
3. Bagaimana cara bapak memantau para guru, staf dan peserta didik bahwa mereka telah menanamkan nilai-nilai toleransi?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi para guru dan staf dalam menanamkan nilai toleransi beragama pada peserta didik?
5. Apakah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama telah tercapai pada peserta didik?

#### **Pertanyaan wawancara untuk guru**

1. Bagaimana guru menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik?
2. Bagaimana cara guru berinteraksi dengan peserta didik dalam menanamkan nilai toleransi?

3. Faktor pendukung apa yang dihadapi guru sebagai otoritas sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa?
4. Apakah ada faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik?
5. Apakah ada hukuman atau penghargaan terkait pelaksanaan toleransi beragama pada peserta didik?
6. Apakah dalam pembelajaran mengenai toleransi telah sesuai dengan kurikulum pada madrasah ini?

#### **Pertanyaan Wawancara Kepada Tenaga Kependidikan**

1. Sebagai tenaga kependidikan bagaimana cara anda dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik di MAN I Polman?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai -nilai toleransi dalam beragama pada peserta didik di MAN I Polman?

**Lembaran Observasi:**

No	Perangkat Sekolah	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kepala sekolah sebagai supervisor bekerja sama dengan para guru dan staff dalam menanamkan nilai toleransi</li> <li>● Kepala sekolah sebagai educator memantau guru, staff dan peserta didik dalam menanamkan nilai toleransi</li> <li>● Kepala sekolah sebagai manajer</li> </ul>	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>		<p>Adapun hasil dari pengamatan kepada kepala madrasah yaitu adanya kerja sama antara para guru dan staff pada saat kegiatan rutin yang dilakukan seperti rehat pagi.</p> <p>Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam memantau guru dan para staff yaitu dengan adanya penggunaan CCTV yang terdapat pada setiap ruangan.</p> <p>Dari hasil pengamatan observasi bahwa sudah tercapai, dilihat dari bagaimana antara guru, staff dan peserta didik dalam berinteraksi saling menghargai</p>

		dalam penanaman nilai toleransi telah tercapai.			
--	--	--	--	--	--

No	Perangkat Sekolah	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Guru sebagai pengajar menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai nilai-nilai toleransi</li> <li>● Guru sebagai pembimbing memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai Nilai toleransi yang di pelajarinya.</li> <li>● Guru sebagai evaluator mengulang sedikit kembali penjelasan mengenai nilai toleransi pada peserta didik.</li> </ul>	√		<p>Dari hasil pengamatan observasi guru menjelaskan mengenai nilai toleransi</p> <p>Dari hasil pengamatan observasi guru dan peserta didik saling bertanya satu sama lain.</p> <p>Dari hasil pengamatan observasi sebelum guru melanjutkan pembelajaran selanjutnya guru mengingatkan kembali pembelajaran yang lalu</p>

No	Perangkat Sekolah	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Tenaga kependidikan bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik.</li> <li>● Tenaga kependidikan ikut serta dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran toleransi.</li> <li>● Tenaga kependidikan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik.</li> </ul>	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>		<p>Adapun hasil pengamatan observasi yaitu ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan rutin</p> <p>Dari hasil pengamatan dilihat dari pada saat guru mengajar ada peserta didik yang kurang sopan, sehingga tenaga kependidikan berhak untuk menegur.</p> <p>Dari hasil pengamatan dilihat saat guru mengajar dikelas atau tidak, seperti adanya peserta didik yang tidak menghargai atau berperilaku kurang sopan</p>

# Silabus Atau RPS

## Silabus Pelajaran Antropologi.

### SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAN 1 Polewali Mandar  
 Mata Pelajaran : Antropologi  
 Kelas / Semester : XI (Sebelas) / 1 (Ganjil)  
 Tahun Pelajaran : 2020 / 2021

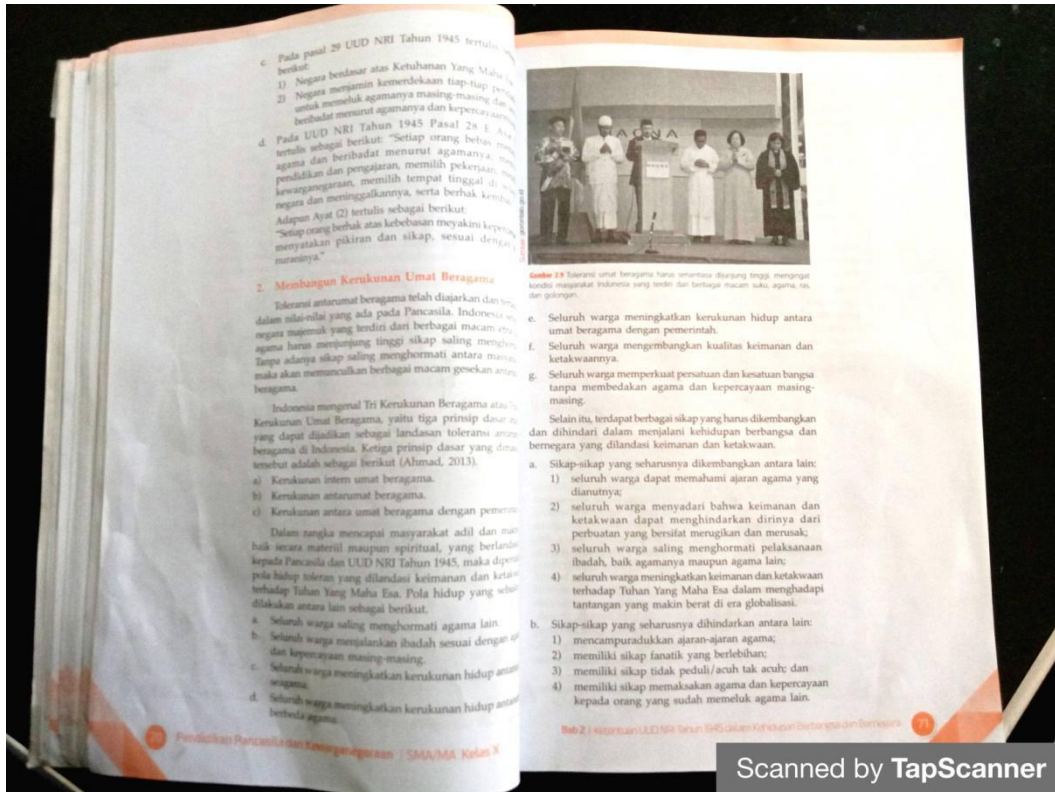
**Kompetensi Inti :**  
 KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah  
 KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menggunakan pengetahuan dasar metode etnografi dalam mendeskripsikan institusi-institusi sosial (antara lain sistem kekerabatan, sistem religi, sistem politik, sistem mata pencaharian hidup, bahasa, kesenian) dalam suatu kelompok etnik tertentu di Indonesia  4.1 Melakukan penelitian etnografi/membaca dengan kritis laporan-laporan penelitian etnografi dalam rangka mendeskripsikan institusi-institusi sosial (antara lain sistem kekerabatan, sistem religi, sistem politik, sistem mata pencaharian hidup, bahasa, kesenian) dalam suatu kelompok etnik tertentu di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian tentang Metode Etnografi</li> <li>Teknik Penelitian Etnografi</li> <li>Deskripsi institusi-institusi sosial (antara lain sistem kekerabatan, sistem religi, sistem politik, sistem mata pencaharian hidup, bahasa, kesenian) dalam suatu kelompok etnik tertentu di Indonesia</li> </ul>	Melakukan penelitian etnografi di lingkungan setempat tentang institusi sosial (antara lain sistem kekerabatan, sistem religi, sistem politik, sistem mata pencaharian hidup, bahasa, kesenian).  Membaca literatur tentang institusi sosial (antara lain sistem kekerabatan, sistem religi, sistem politik, sistem mata pencaharian hidup, bahasa, kesenian) dalam masyarakat tertentu.  Mendiskusikan dan mendeskripsikan institusi-institusi sosial (antara lain sistem kekerabatan, sistem religi, sistem politik, sistem mata pencaharian hidup, bahasa, kesenian) dalam suatu kelompok etnik tertentu di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Diri</li> <li>Penilaian Teman</li> <li>Tes Tertulis</li> <li>Tes Lisan</li> <li>Portofolio</li> <li>Kinerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>	34 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Pegangan Guru SMA / SMK / MA / MAK</li> <li>Buku Pegangan Siswa SMA / SMK / MA / MAK</li> <li>Buku Lain Yang relevan dengan materi</li> <li>Multimedia / Internet</li> <li>Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul>

## Silabus Pelajaran Qurdis

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar	
3.3 Menganalisis QS al-Isra' (17) ayat 32 tentang larangan mendekati perbuatan zina. QS an-Nur (24) ayat 2 tentang hukuman	4.2.1. Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat dan hadis tentang perintah menghindari pergaulan bebas;	Membaca, menterjemahkan, memahami isi kandungan, mengomunikasikan dan mengamalkan materi tentang QS an-Nur (24) ayat 2 tentang hukuman bagi pezina	Menghindari Pergaulan Bebas	Mengamati, menanya, Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang QS an-Nur (24) ayat 2 tentang hukuman bagi pezina	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	4 jp	Buku Siswa Al-Qur'an Hadits Kelas 11 Revisi 2019, HandOut, LKS
3.4. Menganalisis QS al-Kafirun (109) ayat 1-6, QS Yunus (10) ayat 40-41, QS QS al-Kahfi (18) ayat 29, QS al-Hujurat (49) ayat 10-13 tentang toleransi dan HR Ahmad dari Ibnu Abbas akhlak kepada orang yang lebih tua dan yang lebih muda;	4.4.1. Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat dan hadis tentang toleransi; 4.4.2 Menyajikan hasil analisis ayat dan hadis tentang toleransi dengan fenomena sosial di masyarakat dalam berbagai dan bernegara yang bhinneka tunggal;	Membaca, menterjemahkan, memahami isi kandungan, mengomunikasikan dan mengamalkan materi tentang QS Yunus (10) ayat 40-41 tentang Sikap Manusia ketika Disampaikan Kebenaran Al-Qur'an	Toleransi dan Etika Dalam Pergaulan	Mengamati, menanya, Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang QS Yunus (10) ayat 40-41 tentang Sikap Manusia ketika Disampaikan Kebenaran Al-Qur'an	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	10 jp	Buku Siswa Al-Qur'an Hadits Kelas 11 Revisi 2019, HandOut, LKS
		Membaca, menterjemahkan, memahami isi kandungan, mengomunikasikan dan mengamalkan materi tentang QS al-Kahfi (18) ayat 29 tentang Kebebasan untuk Beriman atau Pun Kafir dengan Konsekuensinya		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang QS al-Kahfi (18) ayat 29 tentang Kebebasan untuk Beriman atau Pun Kafir dengan Konsekuensinya			

## Silabus Pelajaran PPKN



## Silabus Pelajaran Akidah Akhlak

Satuan Pendidikan : MA  
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Kelas/Semester : XII/1-2 (Ganjil & Genap)  
 Alokasi Waktu :  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

### Kompetensi Inti

- KI-1 & KI-2** : *Menghayati dan mengamalkan* ajaran agama yang dianutnya. *Menghayati dan mengamalkan* perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI-3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menganalisis makna dan upaya meneladani al-Asma' al-Husna; al-Afuww, al-Rozaaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khalik dan al-Hakim	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan mengomunikasikan materi Pengertian As-Asma' Al-Husna</li> <li>Memahami dan mengomunikasikan materi Nilai Mulia Al-Asma' al-Husna: al-Afuww, Ar-Razzāq, Al-Malik, dan Al-Hasib</li> <li>Memahami dan mengomunikasikan materi Nilai Mulia Al-Hādi, Al-Khālīq, dan Al-Hakim</li> </ul>	Cerminan Dan Nilai Mulia Al-Asma' Al-Husna	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Pengertian As-Asma' Al-Husna</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Nilai Mulia Al-'Afuw, Ar-Razzāq, Al-Malik, dan Al-Hasib</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Nilai Mulia Al-Hādi, Al-Khālīq, dan Al-Hakim</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 12 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>
3.2 Menganalisis makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan) derajat, tawasuth (moderat), dan ukhuwwah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan mengomunikasikan materi Toleransi (Tasāmuh)</li> <li>Memahami dan mengomunikasikan materi Toleransi (Tasāmuh)</li> </ul>	Kunci Kerukunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Toleransi (Tasāmuh)</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(persaudaraan)						
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan) derajat, tawasuth (moderat), dan ukhuwwah (persaudaraan) dalam menjaga keutuhan NKRI	<ul style="list-style-type: none"> <li>mengomunikasikan materi Persamaan Derajat (Musāwah)</li> <li>Memahami dan mengomunikasikan materi Moderat (Tawasuth)</li> <li>Memahami dan mengomunikasikan materi Saling Bersaudara (Ukhuwwah)</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Persamaan Derajat (Musāwah)</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Moderat (Tawasuth)</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Saling Bersaudara (Ukhuwwah)</li> </ul>			12 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
3.3 Menganalisis konsep, penyebab, dan cara menghindari sifat tercela nifaq, keras hati, dan ghadab (pemarah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan mengomunikasikan materi Munafik (Nifāq)</li> <li>Memahami dan mengomunikasikan materi Marah (Gadab), dan Keras Hati (Qaswah al-Qalib)</li> </ul>	Ragam Penyakit Hati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Munafik (Nifāq)</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Marah (Gadab), dan Keras Hati (Qaswah al-Qalib)</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 12 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>
4.3 Memaparkan hasil analisis tentang konsep, penyebab, dan cara menghindari sifat tercela nifaq, keras hati, dan ghadab (pemarah)						
3.4 Menganalisis adab Islam dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan mengomunikasikan materi Pengertian Etika Bergaul</li> <li>Memahami dan mengomunikasikan materi Macam-macam Etika Bergaul dan Praktiknya</li> <li>Memahami dan mengomunikasikan materi Macam-macam Etika Bergaul dan Praktiknya</li> </ul>	Etika Bergaul Dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Pengertian Etika Bergaul</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Macam-macam Etika Bergaul dan Praktiknya</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Macam-macam Etika Bergaul dan Praktiknya</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 12 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>
4.4 Meyajikan hasil analisis tentang adab Islam dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis						

## Buku Catatan BK Pada Peserta Didik

30 NO 056 FERANUSHA PUTRI XI IPS 2 LAMPAL  
 Saya berjanji untuk tidak membuat yang teman atau pelanggaran lainnya dan mana kala terulang maka saya siap dikembalikan ke orang tua atau dikembalikan dari sekolah ini  
 MOPILI 31 Januari 2019  
 orang tua / wali  
 FERANUSHA PUTRI  
 Jember

31 NO 057 M AYO USMAN XI RUMPA KUMPA  
 Saya berjanji untuk tidak membuat yang teman atau pelanggaran lainnya dan mana kala terulang maka saya siap dikembalikan ke orang tua atau di kembalikan dari sekolah ini  
 MOPILI 31 Januari 2019  
 orang tua / wali  
 M AYO USMAN  
 KUMPA

32 NO 058 Rahmat Haisul XI AGAMA 1 BUKITATA  
 Saya berjanji untuk tidak membuat lagi dan melanggar yang teman dan mana kala terulang atau pelanggaran lainnya maka saya siap di kembalikan dari sekolah ini  
 MOPILI 31 Januari 2019  
 Org tua / wali  
 Rahmat Haisul  
 Suna

33 NO 059 Ahmad Ridha XII Bahasa Padang  
 saya berjanji untuk tidak membawa hp ke sekolah lagi. kecuali mau pin pelanggaran lainnya dan jika terulang maka hp saya disita sampai ujian negara  
 MOPILI 4 Februari 2019  
 orang tua / wali  
 Ahmad Ridha

41 Anbar XI Bahasa Batu Bansa "saya berjanji untuk tidak membawa hp ke sekolah ini dan mana kala terulang maka saya siap dikembalikan ke orang tua atau dikembalikan dari sekolah ini"  
 MOPILI 31 Januari 2019  
 orang tua / wali  
 Anbar

42. Siswa saya pernah x IPS 3, manaanya saya berjanji um/ tidak membawa hp ke sekolah ini dan mana kala terulang maka saya siap dikembalikan ke orang tua atau dikembalikan dari sekolah ini  
 MOPILI 31 Januari 2019  
 orang tua / wali  
 Anbar

43. Mahasiswa XI Elos Karangany Saya berjanji untuk tidak membawa hp lagi ke sekolah ini dan mana kala terulang maka saya siap dikembalikan ke orang tua atau dikembalikan dari sekolah ini  
 MOPILI 31 Januari 2019  
 orang tua / wali  
 Anbar

44. 022/MA/BK/X/2022 MUH FIKAR XI AGA 1 ZENIA/15-10-2021  
 keluar tgl 16-10-2022

45. 023/MA/BK/X/2022 MUH ARIFA XI IPS 1 BOMME BOMME  
 dan dan mana kala terulang maka saya siap dikembalikan ke orang tua atau dikembalikan dari sekolah ini  
 MOPILI 31 Januari 2019  
 orang tua / wali  
 Muh Arifa

024/MA/BK/X/2022 MUH AKBAR XI IPA 3 RUMPA.  
 Pelanggaran jangka dan masalah terulang maka saya siap dikembalikan ke orang tua atau dikembalikan dari sekolah ini  
 MOPILI 31 Januari 2019  
 orang tua / wali  
 Muh Akbar Sahid

46. Mahasiswa XI Bahasa Batu Bansa "saya berjanji untuk tidak membawa hp ke sekolah ini dan mana kala terulang maka saya siap dikembalikan ke orang tua atau dikembalikan dari sekolah ini"  
 MOPILI 6 Oktober 2022  
 SISWA  
 Anbar

47. Mahasiswa XI Bahasa Batu Bansa "saya berjanji untuk tidak membawa hp ke sekolah ini dan mana kala terulang maka saya siap dikembalikan ke orang tua atau dikembalikan dari sekolah ini"  
 MOPILI 6 Oktober 2022  
 SISWA  
 Anbar

48. Mahasiswa XI Bahasa Batu Bansa "saya berjanji untuk tidak membawa hp ke sekolah ini dan mana kala terulang maka saya siap dikembalikan ke orang tua atau dikembalikan dari sekolah ini"  
 MOPILI 7 Oktober 2022  
 SISWA  
 Anbar

49. Mahasiswa XI Bahasa Batu Bansa "saya berjanji untuk tidak membawa hp ke sekolah ini dan mana kala terulang maka saya siap dikembalikan ke orang tua atau dikembalikan dari sekolah ini"  
 MOPILI 20 Oktober 2022  
 orang tua / wali  
 Anbar

50. Mahasiswa XI Bahasa Batu Bansa "saya berjanji untuk tidak membawa hp ke sekolah ini dan mana kala terulang maka saya siap dikembalikan ke orang tua atau dikembalikan dari sekolah ini"  
 MOPILI 25 Oktober 2022  
 orang tua / wali  
 Anbar

## Foto – Foto Penelitian



Gambar 1.1

Ket : Wawancara dengan kepala sekolah MAN I Polman.



Gambar 1.2

Ket: Proses mengajar dan Wawancara pelajaran Qurdis



Gambar 1.3  
Ket: Wawancara dengan guru akidah akhlak



Gambar 1.4  
Ket: Wawancara dengan guru Antropologi



Gambar 1.5  
Ket: Foto wawancara dengan guru PPKN





Gambar 1.6

Ket: Wawancara dengan kepala pustaka sekaligus menjadi tenaga pendidik





Gambar 1.7

Ket: Wawancara dengan staaf sekaligus guru yang beragama non muslim



Gambar 1.8

Ket: Wawancara dengan KTU yang termasuk tenaga pendidik



Gambar 1.9

Ket: wawancara dengan guru BK